

Partai dan Calon Presiden: Kecenderungan Sikap Pemilih Menjelang 2024

Updated Survei Nasional:
15 – 21 September 2021

Latar Belakang

- Pemilihan presiden (Pilpres) mendatang masih sekitar 2,5 tahun lagi.
- Namun sejauh ini sudah ada sejumlah nama tokoh yang disebut-sebut oleh pemilih sebagai calon presiden (capres).
- Sementara itu menurut UUD, hanya partai politik yang dapat mengajukan calon presiden. Maka partai politik yang menentukan siapa tokoh yang akan maju dalam pilpres mendatang.
- Tapi sebagai agregasi kepentingan rakyat, partai politik juga seharusnya mendengar preferensi politik rakyat, terutama kalau tidak ingin ditinggalkan rakyat.

Latar Belakang

- Bagaimana kecenderungan preferensi pemilih terhadap calon-calon presiden setidaknya jika pemilihan diadakan sekarang?
- Bagaimana tren dukungan pemilih terhadap partai politik?
- Faktor apa yang mempengaruhi pemilih?
- Sejauh mana pengaruh partai politik terhadap preferensi pemilih pada calon presiden?
- Dalam menentukan calon presiden, mana yang lebih penting di mata pemilih, arah dukungan partai atau kualitas personal capres?
- Bagaimana efek capres yang diusung oleh suatu partai terhadap elektabilitas partai bersangkutan?

Latar Belakang

- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional tentang kecenderungan perilaku politik pemilih, dan secara khusus melakukan survei eksperimental tentang efek partai dan kualitas personal calon presiden terhadap pilihan atas calon presiden dan partai politik.
- Selama ini ada sejumlah studi yang menunjukkan bahwa kualitas calon presiden lebih penting daripada ikatan dengan partai politik dalam menentukan pilihan atas calon presiden maupun atas partai politik.
- Tapi ada juga indikasi bahwa pemilih partai akan tetap memilih calon presiden yang dicalonkan partainya meskipun calon presiden tersebut dinilai buruk kualitasnya dan karena itu tak diinginkan untuk menjadi presiden. Ini terjadi karena *party identification* yang sangat kuat.

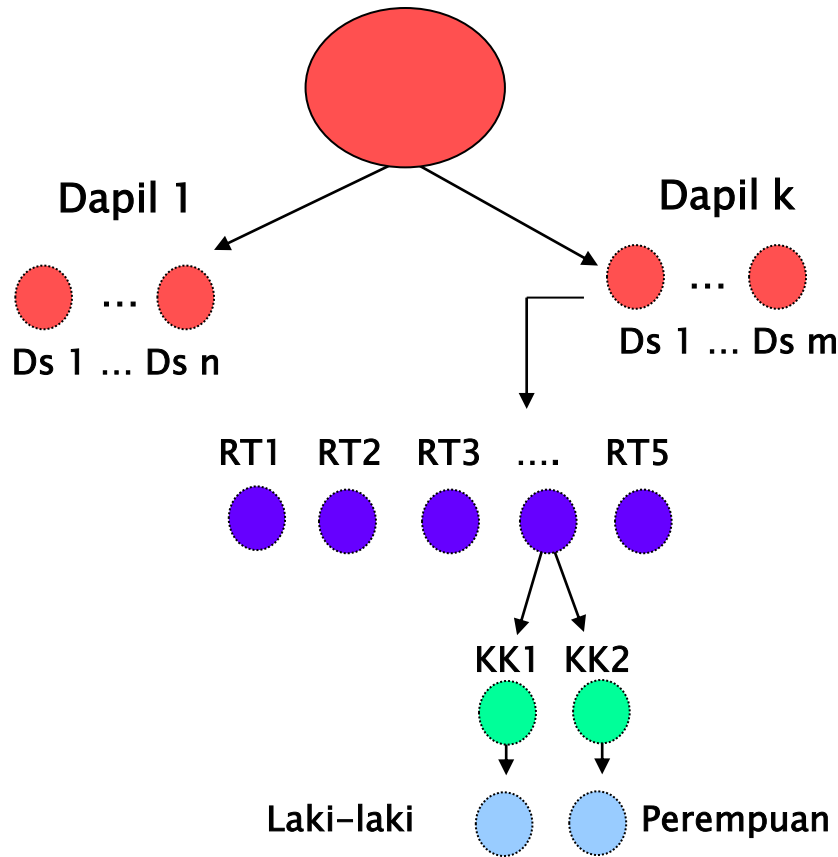
Latar Belakang

- Untuk memastikan proposisi mana yang lebih meyakinkan dalam konteks pemilu nasional Indonesia, dibutuhkan sebuah desain survei eksperimental, yang menunjukkan hubungan kausal antara partai dan kualitas calon presiden dengan pilihan terhadap partai maupun presiden. Survei eksperimental yang dilakukan pada kesempatan ini adalah untuk menguji secara lebih ketat hubungan-hubungan kausal tersebut.
- Survei nasional kecenderungan dan eksperimental perilaku memilih ini dilakukan pada 15–21 September 2021.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (multistage random sampling) 1220 responden. Response rate (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 981 atau 80%. Sebanyak 981 responden ini yang dianalisis. Margin of error survei dengan ukuran sampel tersebut diperkirakan sebesar $\pm 3,19\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 15 – 21 September 2021.

Flow chart penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.4	50.0
Perempuan	49.6	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.3	50.2
Perkotaan	49.7	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.1	10.3
21-25 tahun	12.6	12.5
26-30 tahun	13.4	13.5
31-35 tahun	11.8	12.0
36-40 tahun	11.5	11.6
41-45 tahun	9.8	9.8
46-50 tahun	8.8	8.6
51-55 tahun	6.4	6.6
56-60 tahun	5.1	5.1
> 60 tahun	10.4	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	87.6	87.3
Protestan/Katolik	10.5	9.8
Lainnya	1.9	3.0
ETNIS		
Jawa	40.8	40.2
Sunda	13.9	15.5
Batak	3.7	3.6
Madura	3.2	3.0
Betawi	2.6	2.9
Bugis	3.1	2.7
Minang	2.3	2.7
Lainnya	30.4	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

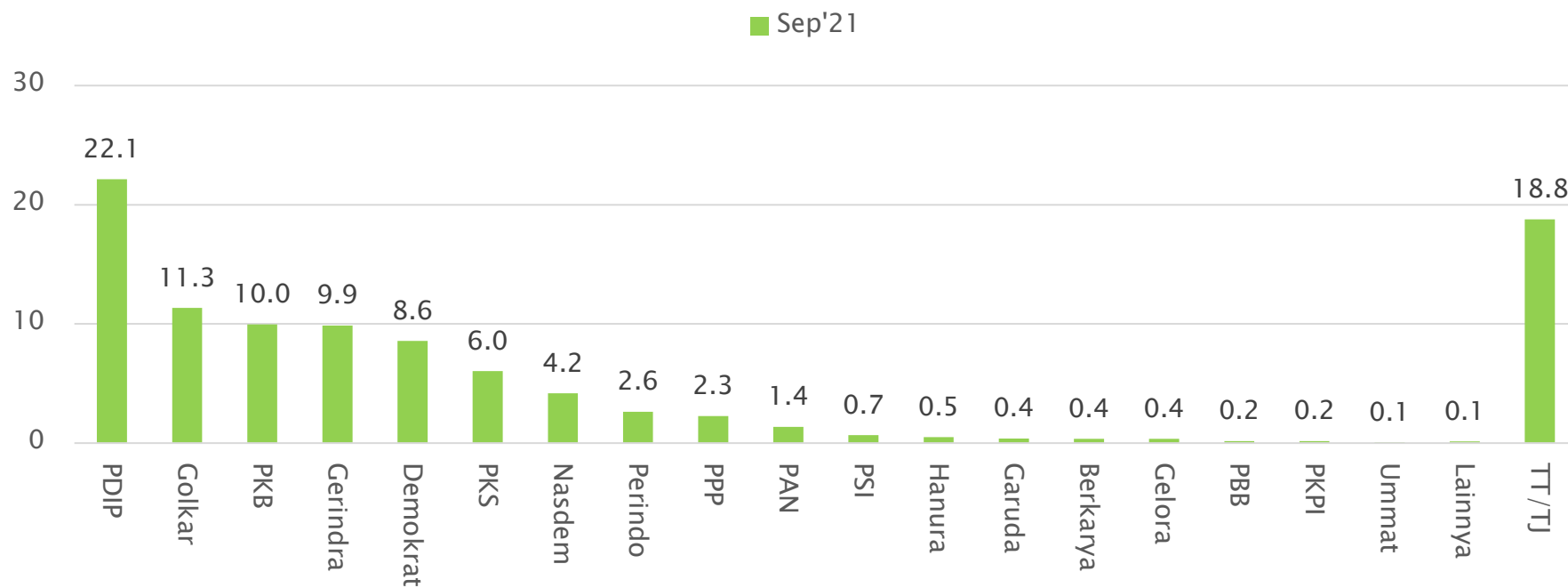
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	2.0	1.8
Sumatera Utara	5.5	5.1
Sumatera Barat	1.5	1.9
Riau	1.9	2.0
Jambi	1.5	1.3
Sumatera Selatan	3.7	3.1
Bengkulu	0.9	0.7
Lampung	3.0	3.2
Bangka Belitung	1.0	0.5
Kepulauan Riau	0.9	0.6
DKI Jakarta	3.9	4.1
Jawa Barat	15.3	17.4
Jawa Tengah	15.0	14.6
DI Yogyakarta	1.8	1.4
Jawa Timur	16.3	16.2
Banten	3.6	4.3
Bali	1.2	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.5	1.9
NTT	2.0	1.8
Kalimantan Barat	1.1	1.9
Kalimantan Tengah	0.7	0.9
Kalimantan Selatan	2.0	1.5
Kalimantan Timur	1.8	1.3
Kalimantan Utara	0.9	0.2
Sulawesi Utara	0.6	1.0
Sulawesi Tengah	0.9	1.0
Sulawesi Selatan	2.0	3.2
Sulawesi Tenggara	1.0	0.9
Gorontalo	0.9	0.4
Sulawesi Barat	0.9	0.5
Maluku	0.6	0.7
Maluku Utara	1.0	0.4
Papua Barat	1.0	0.4
Papua	1.6	1.9

Pilihan Kepada Partai

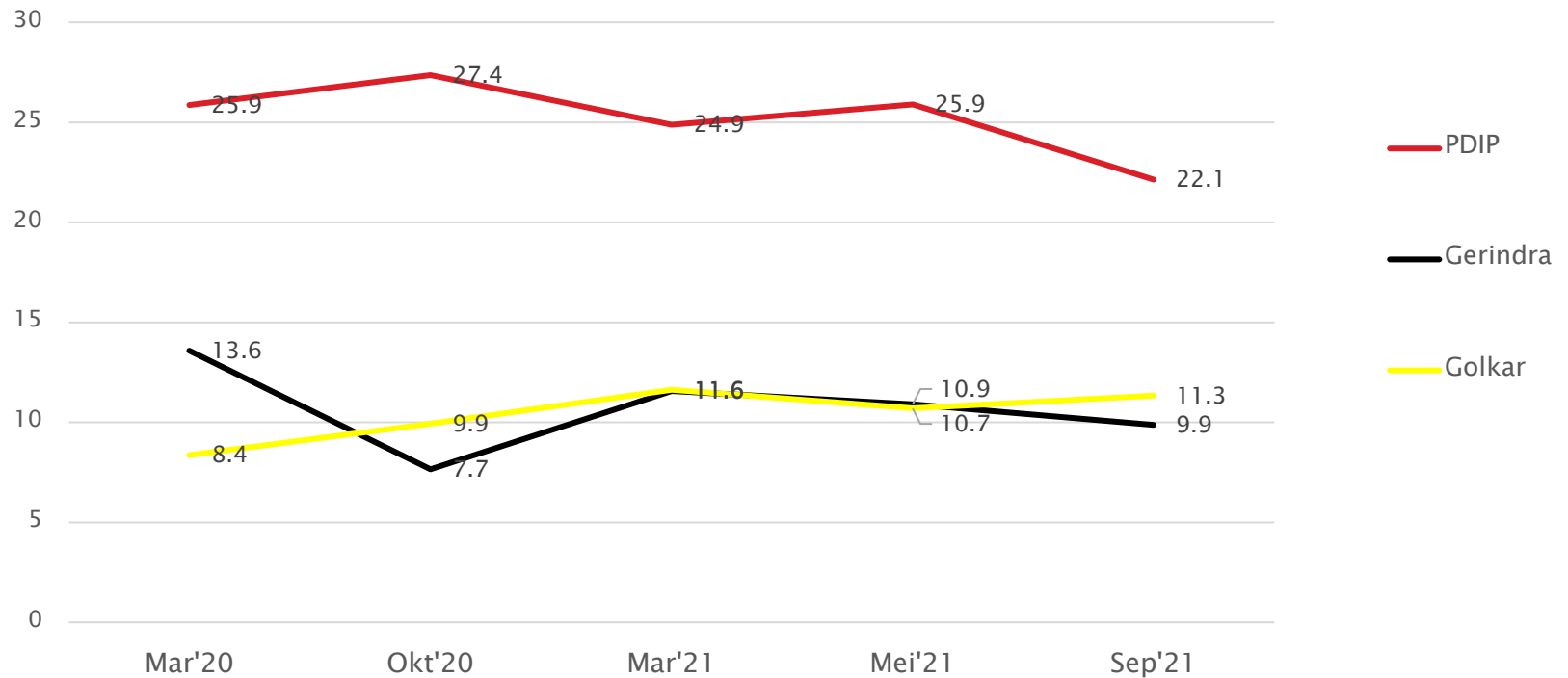
Pilihan Partai (Semi Terbuka)

Jika pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)



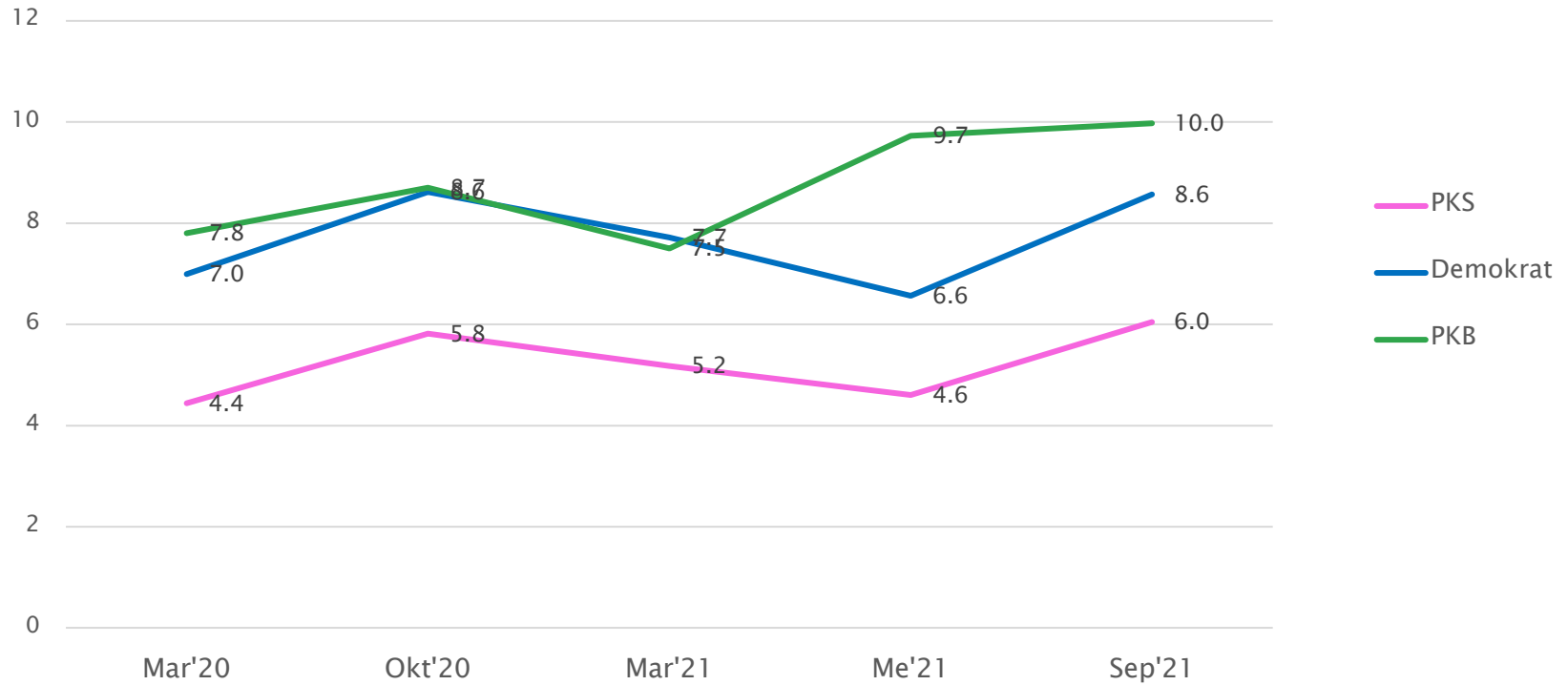
Jika pemilu diadakan sekarang PDIP mendapat dukungan terbesar, 22,1%, disusul Golkar 11,3%, PKB 10%, Gerindra 9,9%, Demokrat 8,6%, PKS 6%, dan Nasdem 4,2%. Sementara partai-partai lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 18,8%.

Trend Pilihan Partai (%), 2020–2021



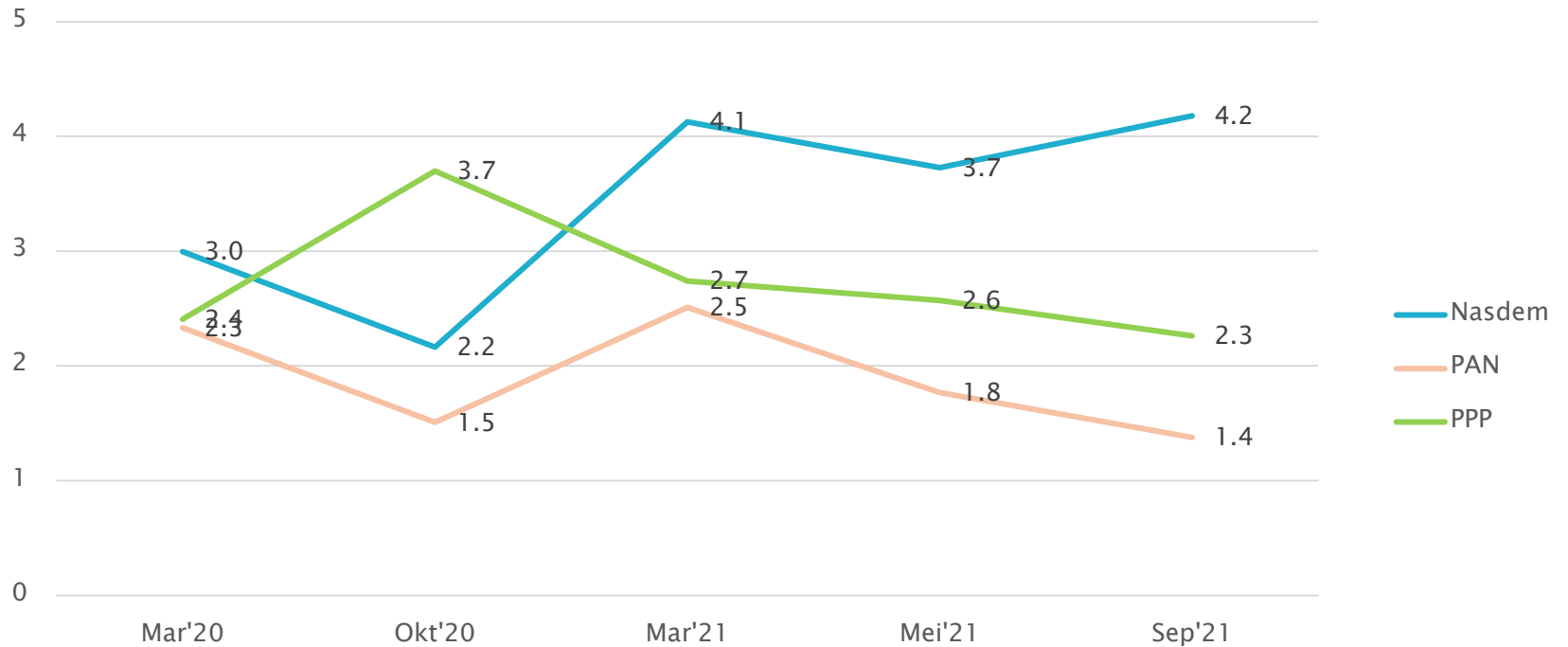
Dalam dua tahun terakhir pasca pemilu 2019, pilihan rakyat pada PDIP cenderung menurun meskipun tetap paling atas. Demikian juga pilihan rakyat pada Gerindra. Sementara Golkar cenderung menguat.

...Lanjutan: Trend Pilihan Partai (%), 2020–2021



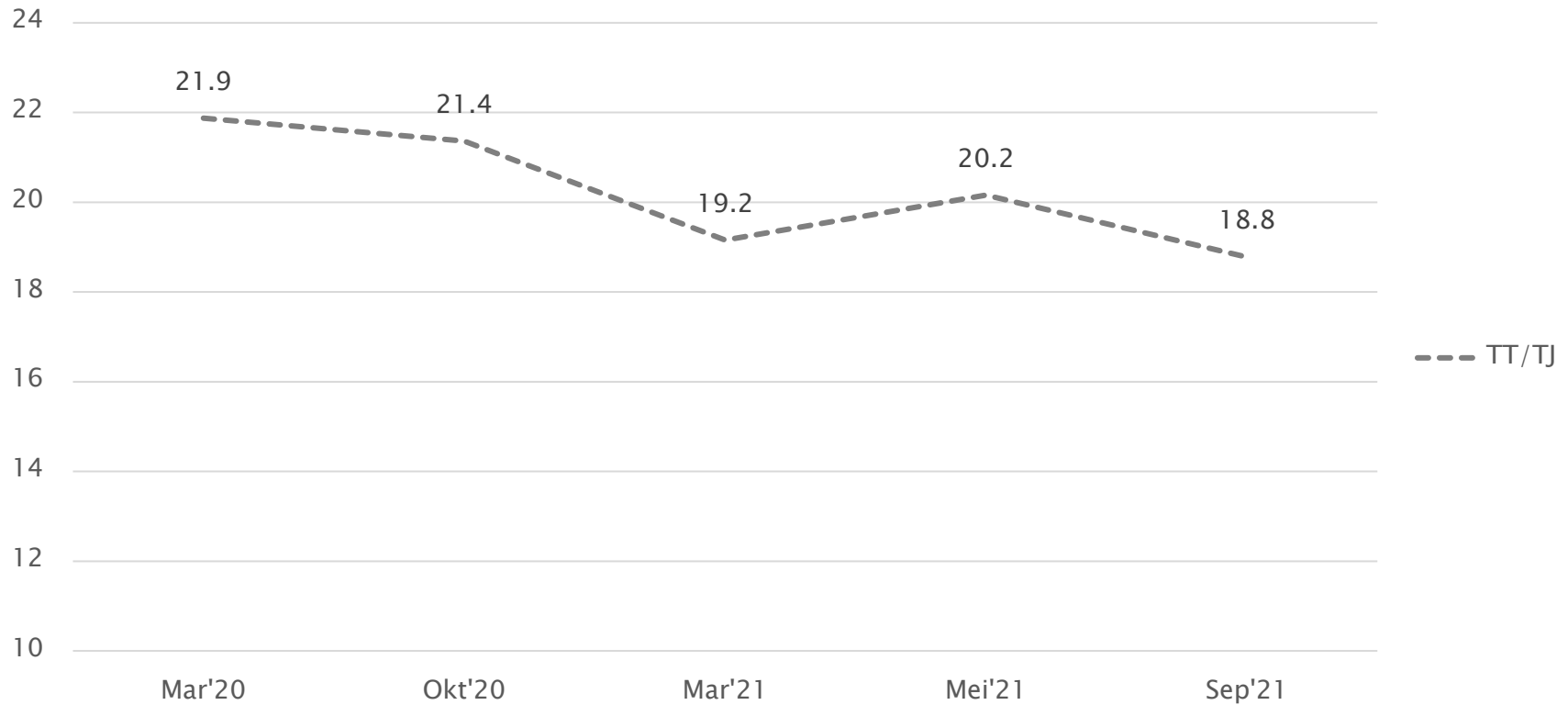
Kecenderungan menguat juga terlihat pada PKB, Demokrat, dan PKS.

...Lanjutan: Trend Pilihan Partai (%), 2020–2021



Nasdem juga cenderung menguat. Sementara PAN dan PPP cenderung stagnan atau melemah.

...Lanjutan: Trend Pilihan Partai, 2020–2021



Yang belum menentukan pilihan cenderung semakin sedikit meskipun masih banyak.

Temuan

- ▶ Jika pemilu diadakan sekarang PDIP mendapat dukungan terbesar, 22,1%, disusul Golkar 11,3%, PKB 10%, Gerindra 9,9%, Demokrat 8,6%, PKS 6%, dan NasDem 4,2%. Sementara partai-partai lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 18,8%.
- ▶ Tapi kalau dilihat kecenderungannya setelah pemilu 2019, PDIP cenderung melemah, dari 25,9% pada Maret 2020 menjadi 22,1% pada September 2021. Demikian juga pada Gerindra, yang menurun dari 13,6% menjadi 9,9% pada periode yang sama.
- ▶ Sebaliknya, kecenderungan kenaikan terlihat pada Golkar, dari 8,4% menjadi 11,3% pada periode yang sama.
- ▶ Kenaikan juga terlihat pada PKB, Demokrat, PKS, dan NasDem pada periode yang sama.
- ▶ Dukungan pada partai-partai lain masih di bawah ambang batas 4%.

Pilihan kepada Nama-nama untuk menjadi Presiden

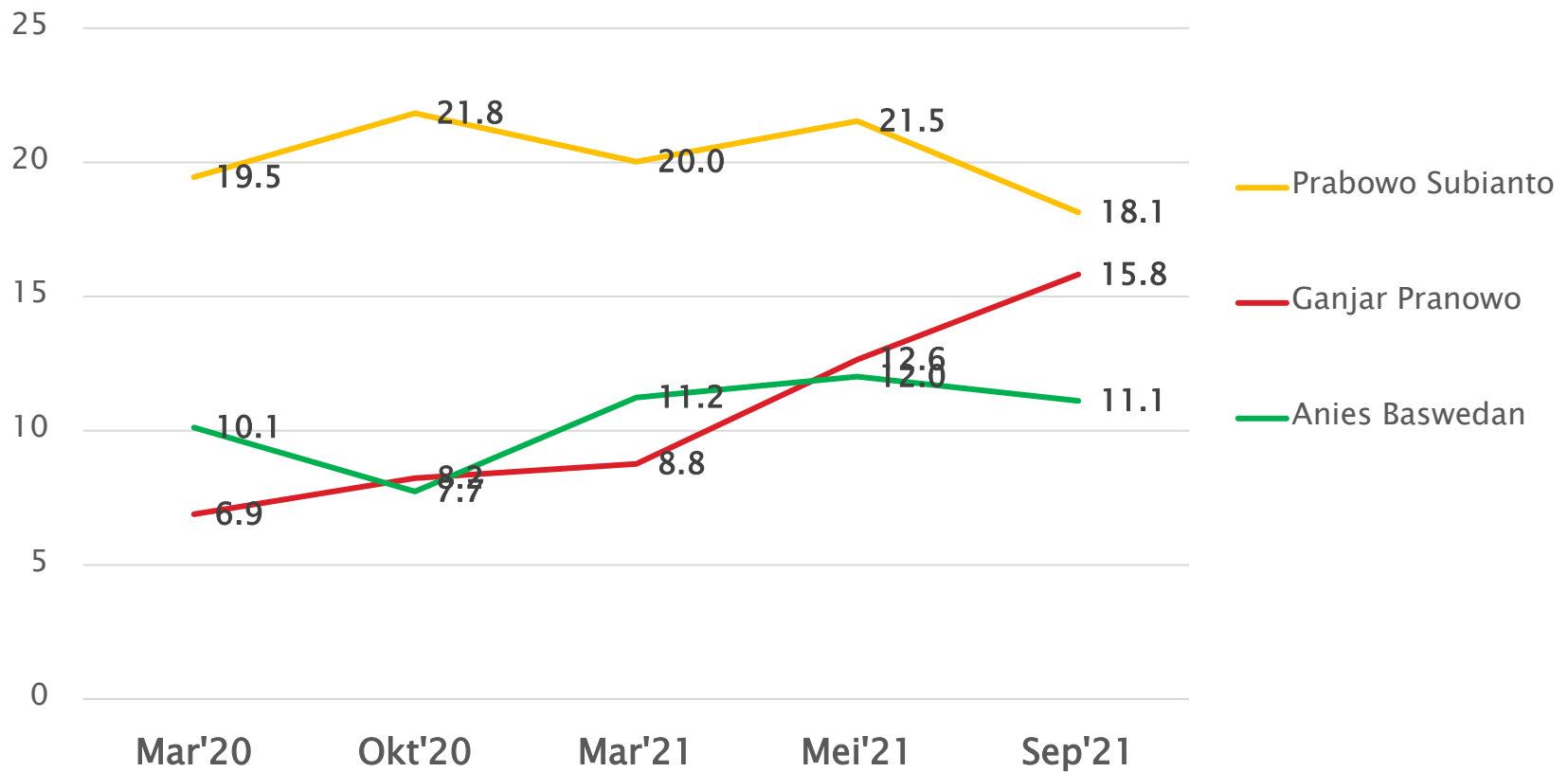
Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (42 Nama)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



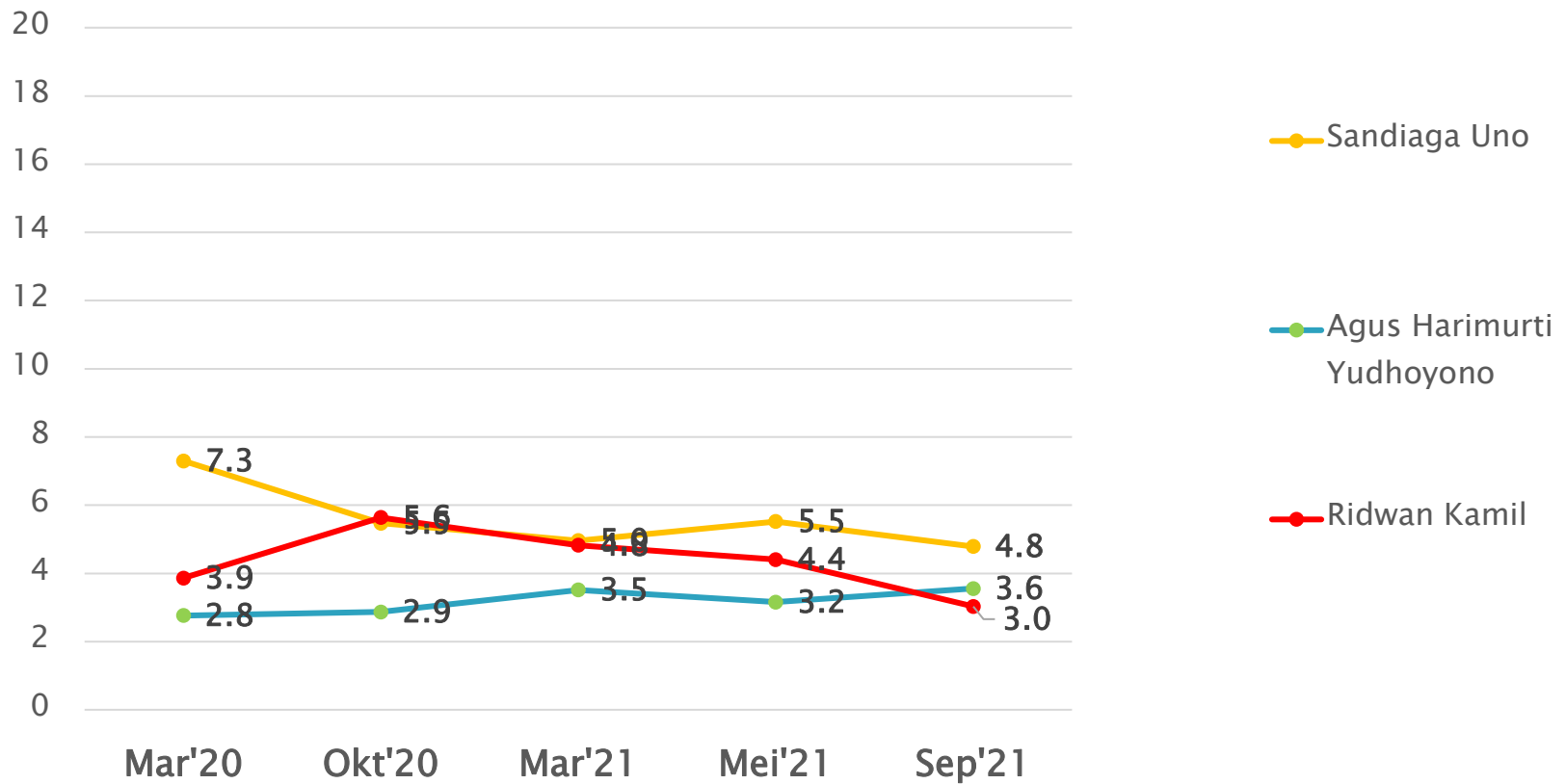
Dalam format pertanyaan semi terbuka dengan daftar 42 nama, Prabowo mendapat dukungan 18,1%, disusul Ganjar Pranowo 15,8%, Anies Baswedan 11,1%, Sandiaga Uno 4,8%. Nama-nama lain di bawah 4%, dan yang belum tahu 16,3%.

Tren Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%), Mar 2020–Sep 2021



Dari Maret 2020 ke September 2021, dukungan kepada Ganjar Pranowo dalam simulasi semi terbuka meningkat dari 6,9% menjadi 15,8%, sementara dukungan kepada Prabowo cenderung melemah dari 19,5% menjadi 18,1%, dan Anies sedikit naik dari 10,1% menjadi 11,1%.

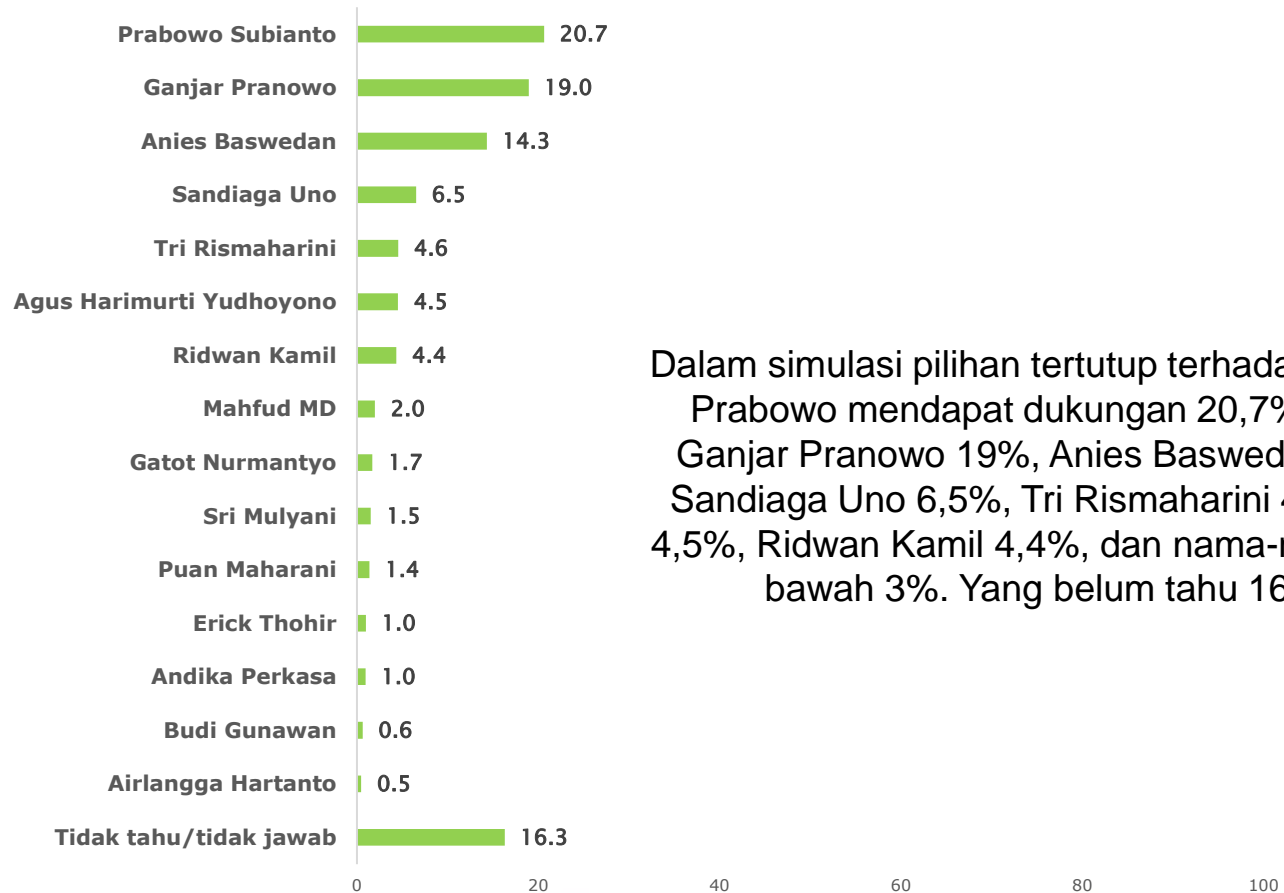
Tren Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%), Mar 2020–Sep 2021



Dari Maret 2020 ke September 2021, dukungan untuk Sandiaga Uno cenderung melemah dari 7,3% menjadi 4,8%, sementara dukungan untuk Ridwan Kamil dan AHY tidak banyak berubah (perubahan di bawah 1%).

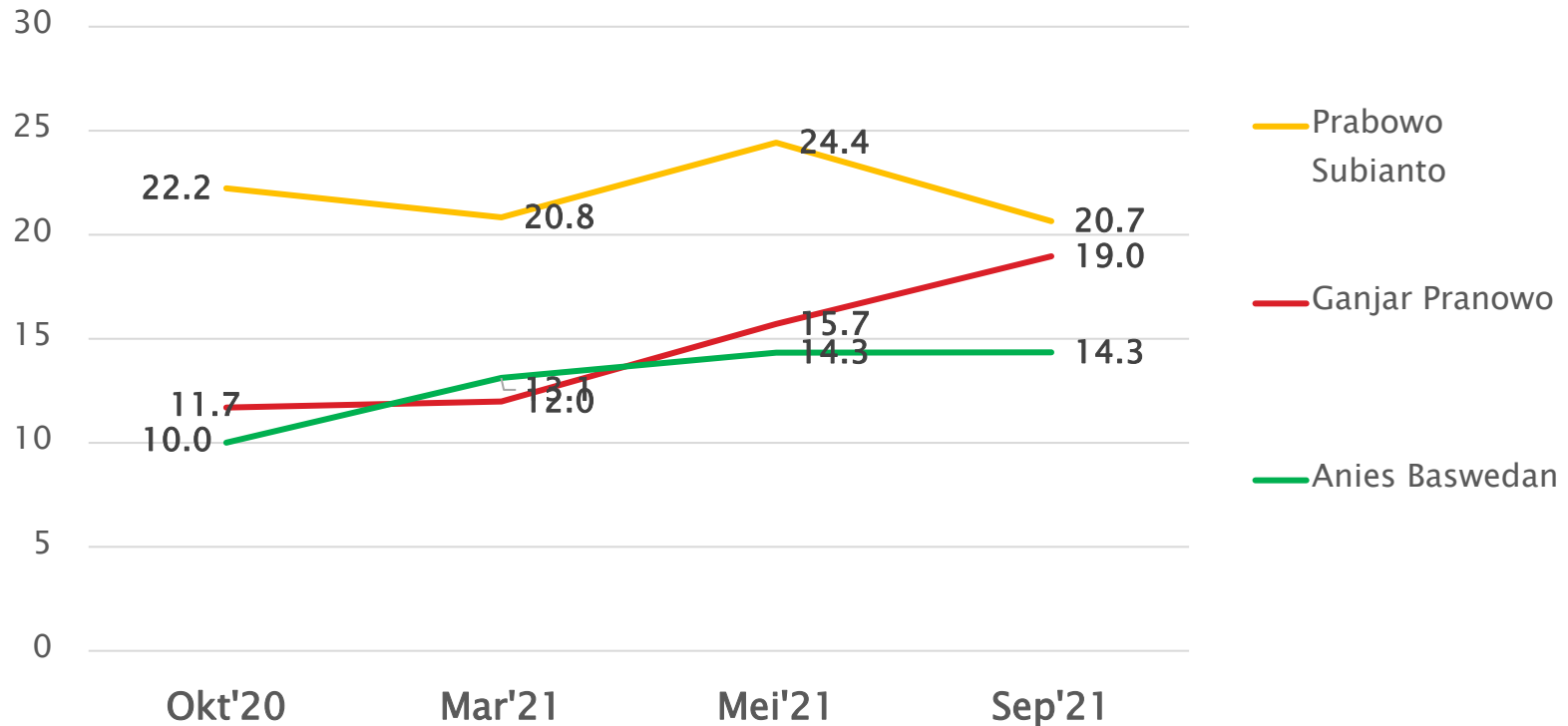
Tertutup 15 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 15 nama, Prabowo mendapat dukungan 20,7%, disusul Ganjar Pranowo 19%, Anies Baswedan 14,3%, Sandiaga Uno 6,5%, Tri Rismaharini 4,6%, AHY 4,5%, Ridwan Kamil 4,4%, dan nama-nama lain di bawah 3%. Yang belum tahu 16,3%.

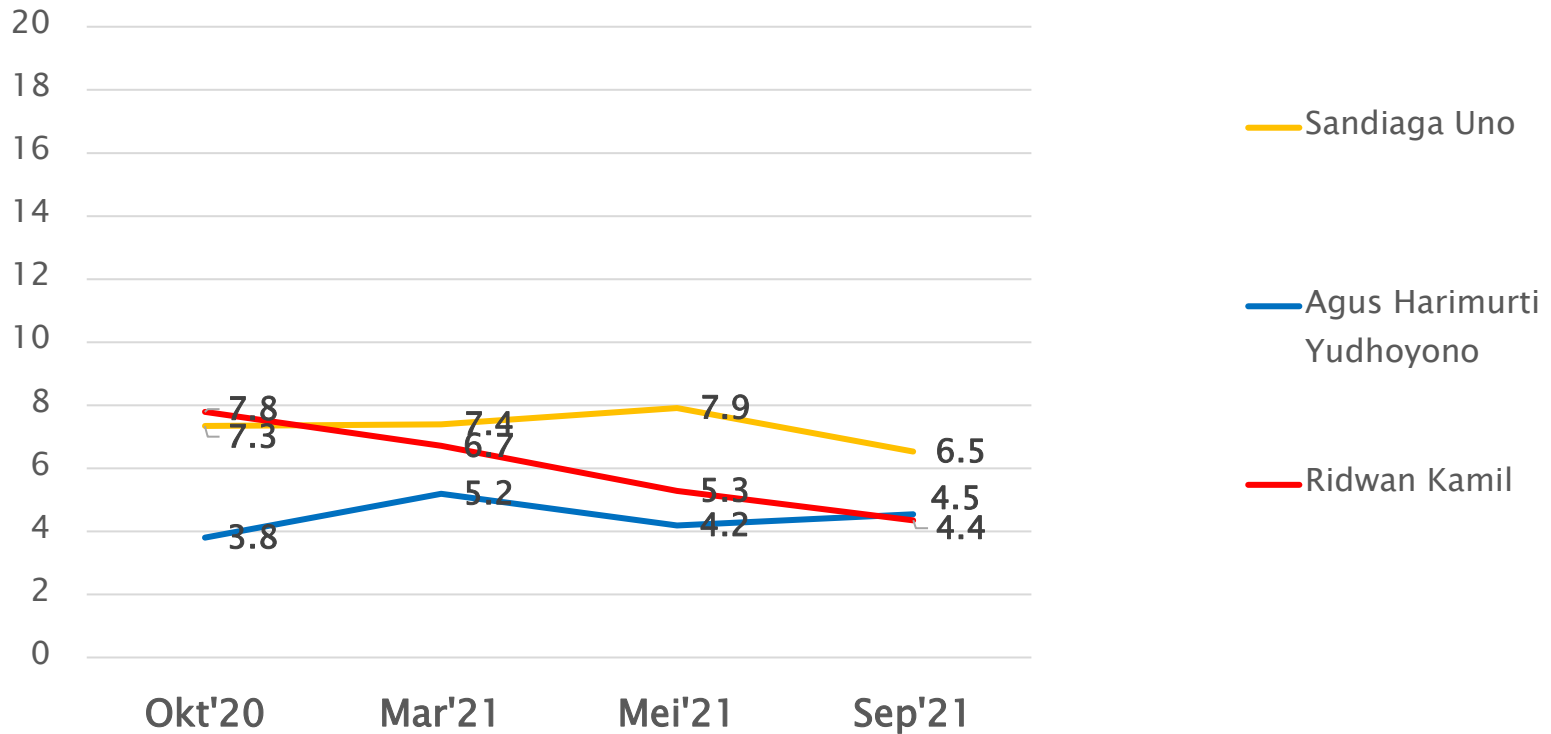
Tren Tertutup (15 Nama): Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%)



Dari Oktober 2020 ke September 2021 dukungan kepada Ganjar dalam simulasi 15 nama naik dari 11,7% menjadi 19%. Anies naik dari 10% menjadi 14,3%. Sementara dukungan kepada Prabowo sedikit melemah dari 22,2% menjadi 20,7%.

KET: Survei Oktober 2020 menggunakan simulasi 16 nama.

Tren Tertutup (15 Nama): Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%)

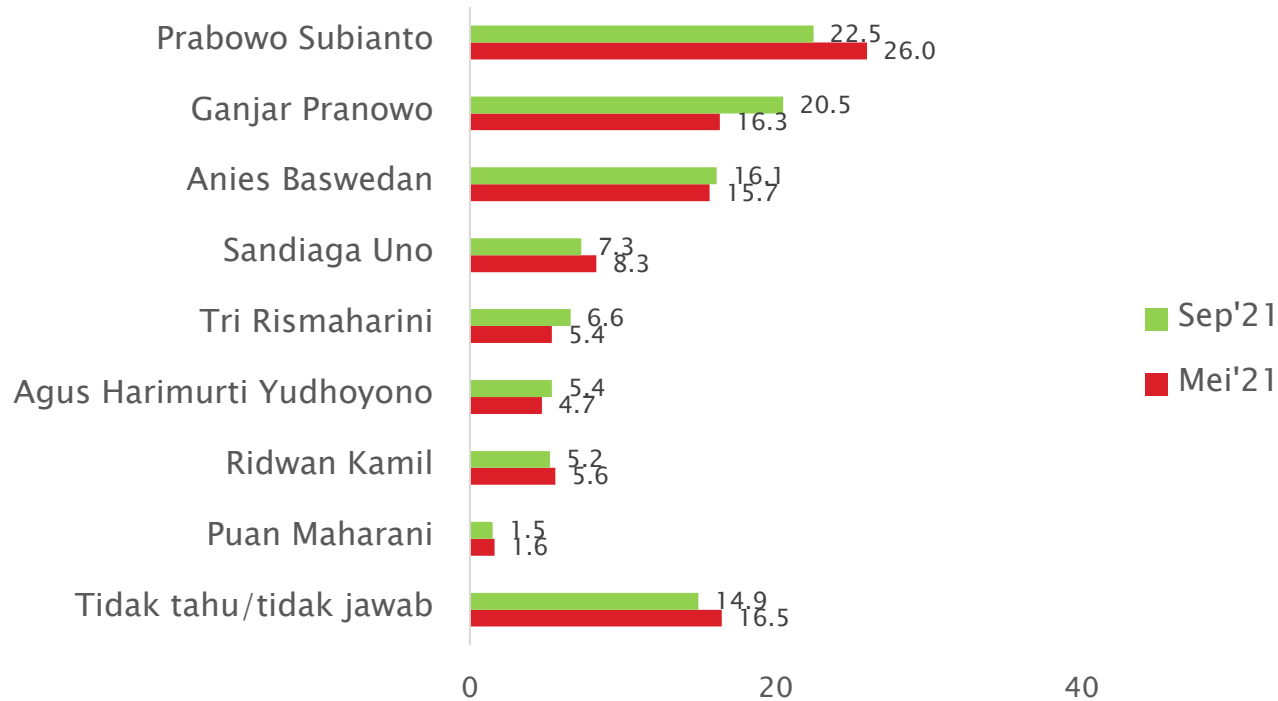


Dalam simulasi 15 nama, dari Oktober 2020 ke September 2021 dukungan pada AHY dan Sandi tidak banyak berubah. Sementara dukungan untuk Ridwan Kamil melemah dari 7,8% menjadi 4,4%.

KET: Survei Oktober 2020 menggunakan simulasi 16 nama.

Tertutup 8 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

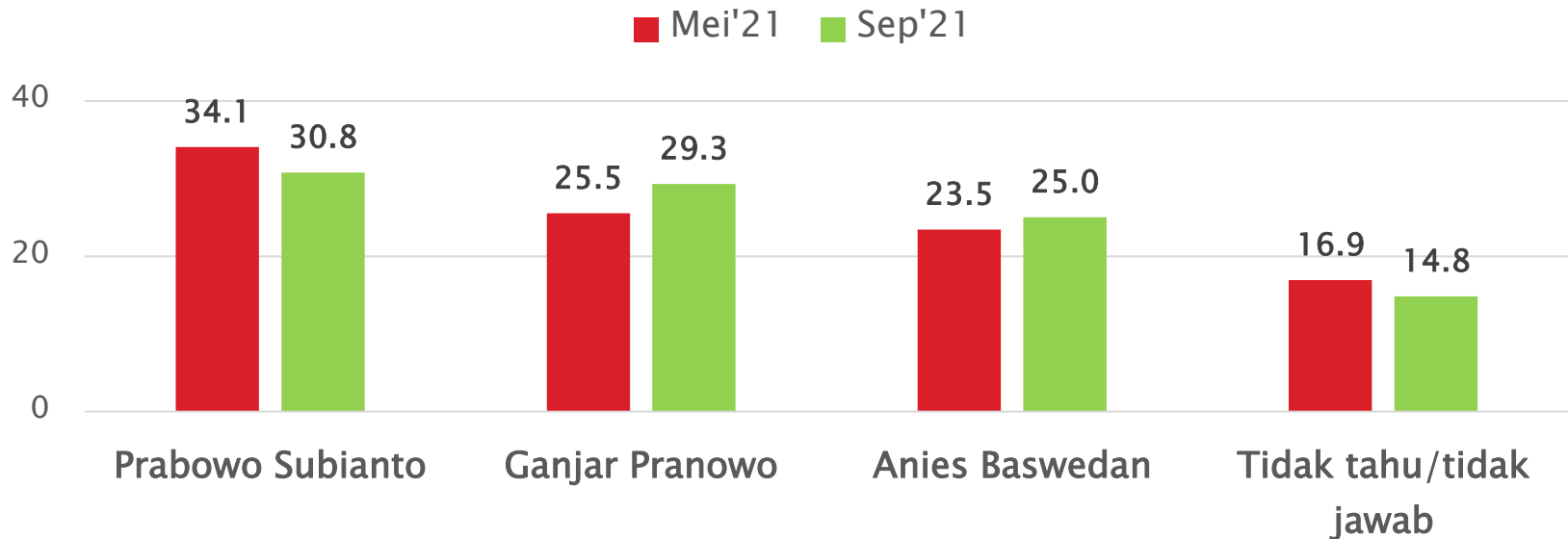
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 8 nama berikut? ... %



Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 8 nama, pada Survei September 2021 Prabowo mendapat dukungan 22,5%, disusul Ganjar Pranowo 20,5%, Anies Baswedan 16,1%, Sandiaga Uno 7,3%, Tri Rismaharini 6,6%, AHY 5,4%, Ridwan Kamil 5,2%, dan Puan Maharani 1,5%. Yang belum tahu 14,9%. Dibanding Mei 2021, dukungan untuk Ganjar pada September 2021 menguat dari 16,3% menjadi 20,5%, sedangkan Prabowo melemah dari 26% menjadi 22,5%. Nama-nama lain perubahannya di bawah 1%.

Tertutup 3 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara 3 nama berikut? ... (%)



Simulasi pilihan tertutup terhadap 3 nama: pada Survei September 2021 Prabowo mendapat dukungan 30,8%, disusul Ganjar Pranowo 29,3%, dan Anies Baswedan 25%. Yang belum tahu 14,8%. Dibanding hasil survei Mei 2021, dukungan untuk Ganjar menguat dari 25,5% menjadi 29,3%, Anies sedikit naik dari 23,5% menjadi 25%, sedangkan Prabowo cenderung melemah dari 34,1% menjadi 30,8%.

Temuan

- ▶ Dalam format pertanyaan semi terbuka dengan daftar 42 nama, Prabowo mendapat dukungan 18,1%, disusul Ganjar Pranowo 15,8%, Anies Baswedan 11,1%, Sandiaga Uno 4,8%. Nama-nama lain di bawah 4%, dan yang belum tahu 16,3%.
- ▶ Dari Maret 2020 ke September 2021, dukungan kepada Ganjar Pranowo dalam simulasi semi terbuka meningkat dari 6,9% menjadi 15,8%, sementara dukungan kepada Prabowo cenderung melemah dari 19,5% menjadi 18,1%, dan Anies sedikit naik dari 10,1% menjadi 11,1%, Sandiaga Uno cenderung melemah dari 7,3% menjadi 4,8%. Sementara dukungan untuk Ridwan Kamil dan AHY tidak banyak berubah (perubahan di bawah 1%).

Temuan

- ▶ Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 15 nama, Prabowo mendapat dukungan 20,7%, disusul Ganjar Pranowo 19%, Anies Baswedan 14,3%, Sandiaga Uno 6,5%, Tri Rismaharini 4,6%, AHY 4,5%, Ridwan Kamil 4,4%, dan nama-nama lain di bawah 3%. Yang belum tahu 16,3%.
- ▶ Dari Oktober 2020 ke September 2021 dukungan kepada Ganjar dalam simulasi 15 nama naik dari 11,7% menjadi 19%. Anies naik dari 10% menjadi 14,3%. Sementara dukungan kepada Prabowo sedikit melemah dari 22,2% menjadi 20,7%.
- ▶ Dukungan untuk Ridwan Kamil melemah dari 7,8% menjadi 4,4%. Sementara dukungan pada AHY dan Sandi tidak banyak berubah.

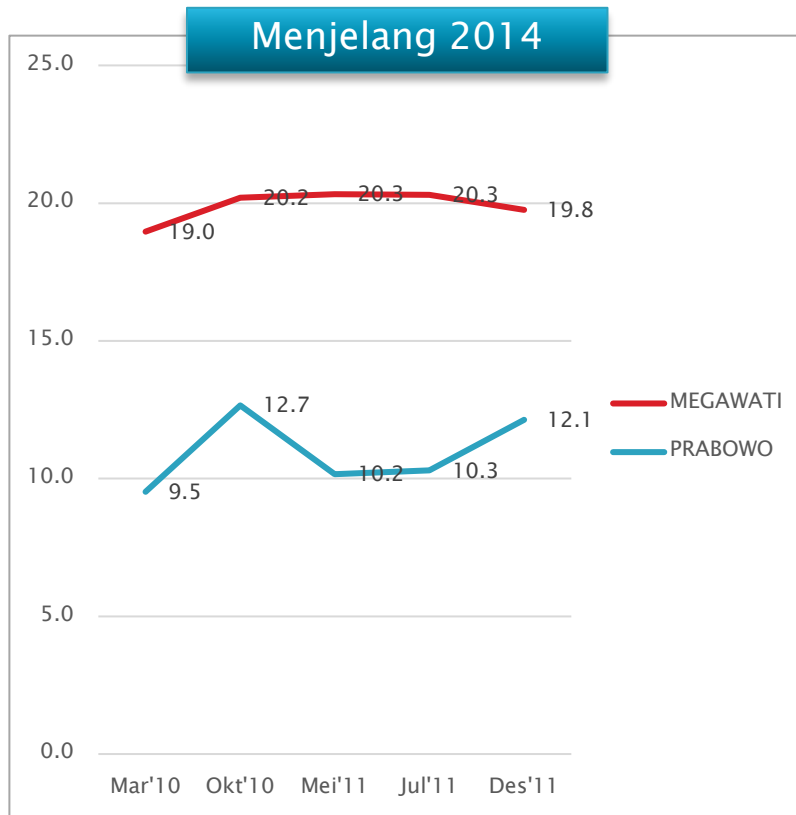
Temuan

- ▶ Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 8 nama, pada survei September 2021 Prabowo mendapat dukungan 22,5%, disusul Ganjar Pranowo 20,5%, Anies Baswedan 16,1%, Sandiaga Uno 7,3%, Tri Rismaharini 6,6%, AHY 5,4%, Ridwan Kamil 5,2%, dan Puan Maharani 1,5%. Yang belum tahu 14,9%.
- ▶ Dibanding Mei 2021, dukungan untuk Ganjar pada September 2021 dalam simulasi 8 nama menguat dari 16,3% menjadi 20,5%, sedangkan Prabowo melemah dari 26% menjadi 22,5%. Nama-nama lain perubahannya di bawah 1%.

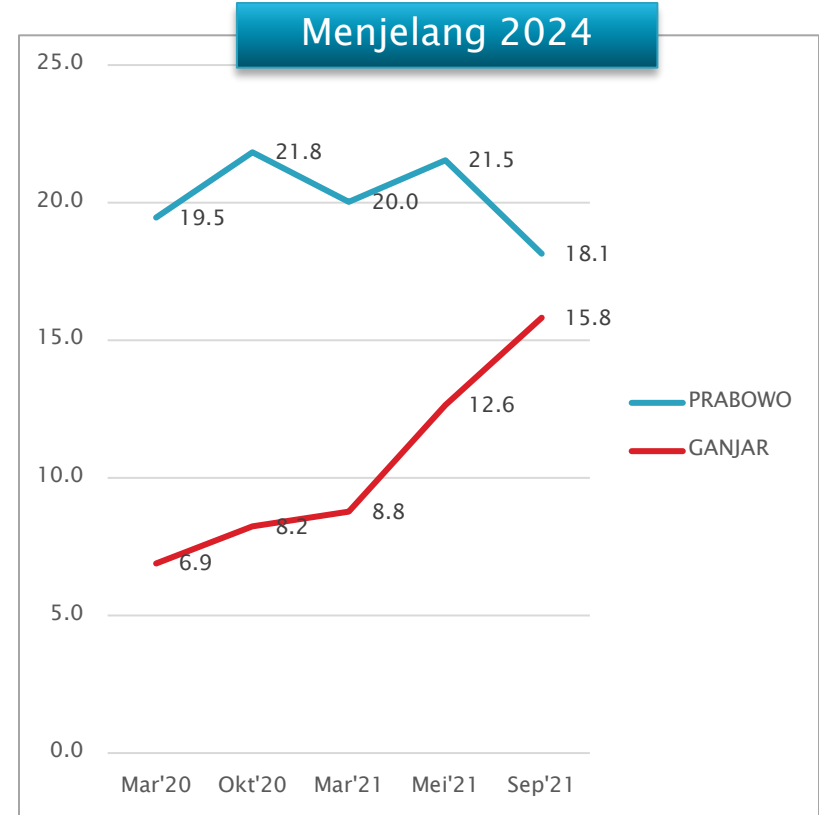
Temuan

- ▶ Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 3 nama, pada survei September 2021 Prabowo mendapat dukungan 30,8%, disusul Ganjar Pranowo 29,3%, dan Anies Baswedan 25%. Yang belum tahu 14,8%.
- ▶ Dibanding hasil survei Mei 2021, dukungan untuk Ganjar pada September 2021 dalam simulasi 3 nama menguat dari 25,5% menjadi 29,3%, Anies sedikit naik dari 23,5% menjadi 25%, sedangkan Prabowo cenderung melemah dari 34,1% menjadi 30,8%.

Elektabilitas Capres Menjelang Pilpres 2014 & 2024 (2 calon teratas dalam semi terbuka)



- Desember 2011, sekitar 2,5 tahun menjelang Pilpres 2014, Megawati mendapat dukungan paling besar tapi hanya 19,8%, kemudian Prabowo 12,1%.
- Dari Maret 2010 ke Desember 2011 dukungan pada Megawati dan Prabowo cenderung stagnan.
- Nama Jokowi belum muncul ke 5 besar waktu itu, namun akhirnya Jokowi yang unggul di hari-H.



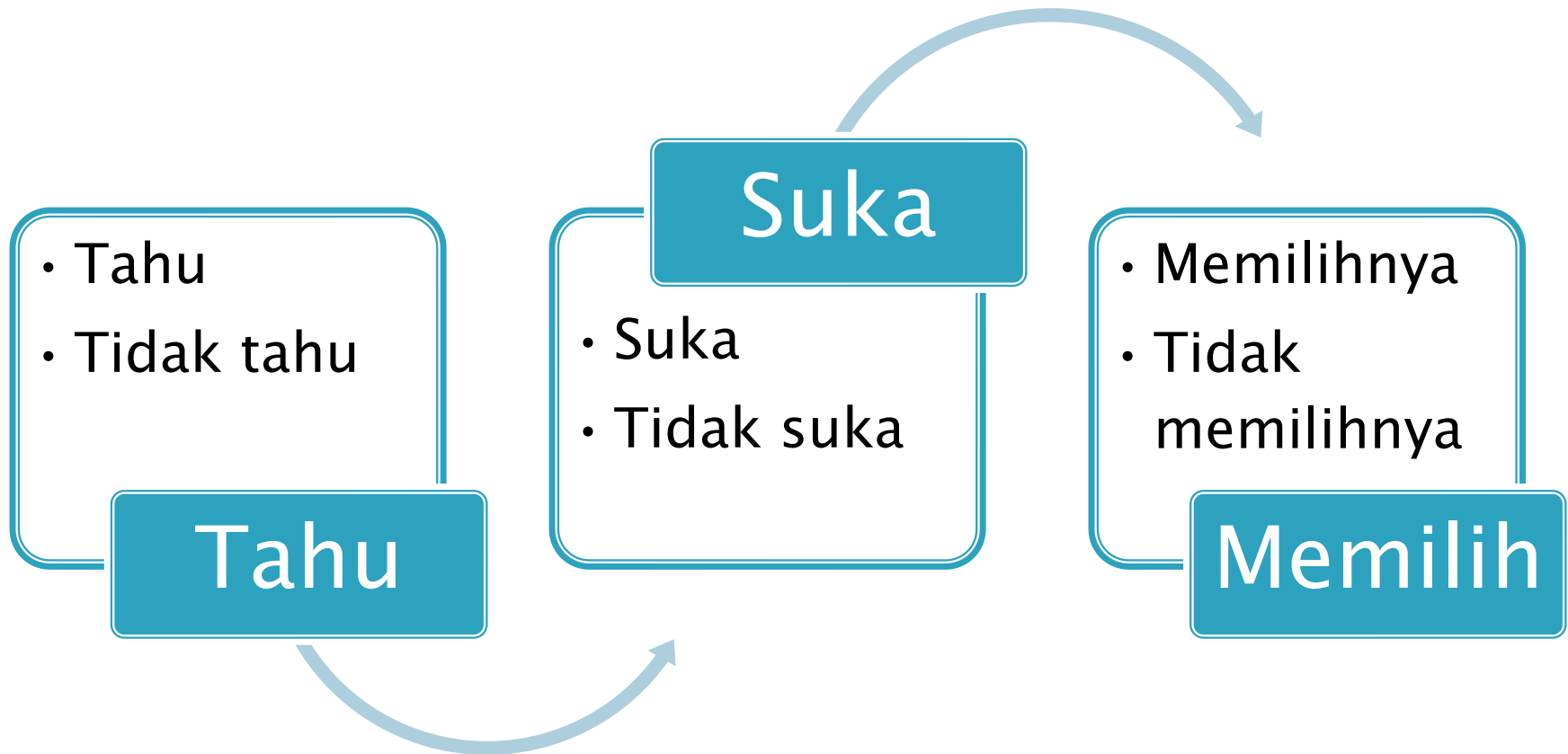
- September 2021, sekitar 2,5 tahun menjelang Pilpres 2024, Prabowo mendapat dukungan paling tinggi tapi hanya 18,1%, lalu Ganjar 15,8%.
- Dari Maret 2020 ke September 2021 dukungan pada Prabowo cenderung stagnan atau melemah, sementara Ganjar menguat.

Pengalaman 2,5 tahun menjelang pemilu 2014 dan 2024

- ▶ Pemilu 2024 kondisinya sama dengan 2014, yakni sama-sama tidak ada petahana.
- ▶ Menjelang 2014, dalam pertanyaan semi-terbuka Prabowo sudah mendapat suara 12,1%, dan nama Jokowi belum muncul. Hasil pilpres 2014, ternyata Jokowi yang terpilih mengalahkan Prabowo yang terlebih dahulu unggul.
- ▶ Menjelang 2024, pada September 2021 dalam pertanyaan semi-terbuka Prabowo mendapat suara 18,1%, disusul Ganjar Pranowo 15,8%.
- ▶ Apakah 2024 pola yang sama akan terjadi seperti 2014? Yang belum unggul menjadi unggul di hari H 2024?
- ▶ Analisis hubungan “tahu” dan elektabilitas berikut sebagian menjawab pertanyaan tersebut.

Hubungan “Tahu”, “Suka” dan Elektabilitas Calon Presiden

Sekwensi Perilaku Memilih: Tahu, Suka, dan Memilih

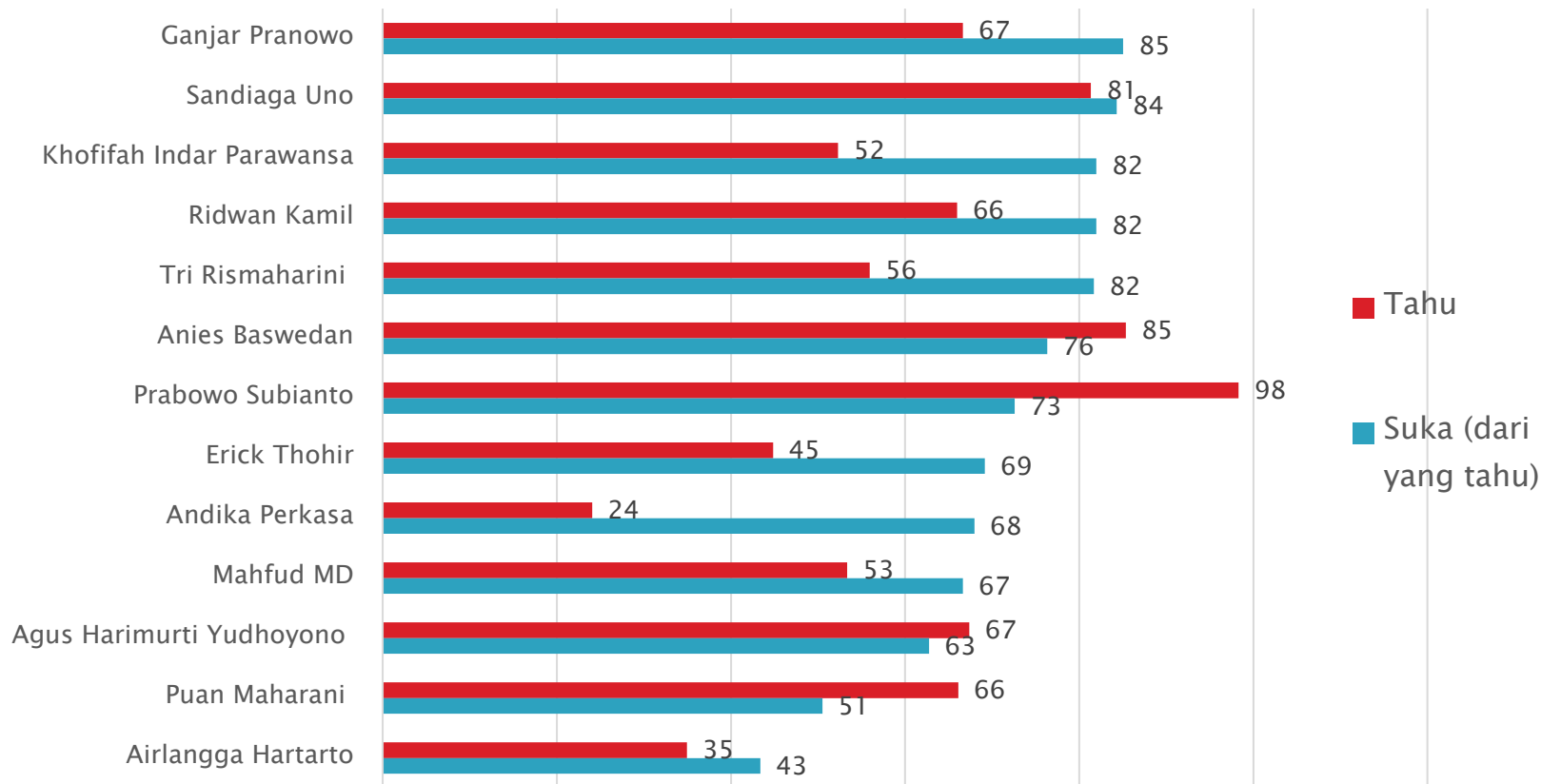


Perspektif

- ▶ Banyak faktor yang menentukan pemilih memilih seorang calon presiden.
- ▶ Secara psikologis, kognisi (pengetahuan) tentang calon adalah syarat dasar bagaimana pemilih memilih.
- ▶ Pemilih memilih calon A bisa karena hanya tahu A, tidak tahu calon yang lain.
- ▶ Bila pemilih tahu semua calon yang bersaing maka yang menentukan bukan lagi “tahu” tapi faktor lain, termasuk “suka” pada calon.
- ▶ Kesukaan kemudian lebih menentukan dari sekedar tahu.
- ▶ Bagaimana tingkat tahu dan tingkat suka pemilih pada nama-nama yang banyak disebut mungkin akan jadi calon presiden?

Tahu dan Suka Tokoh

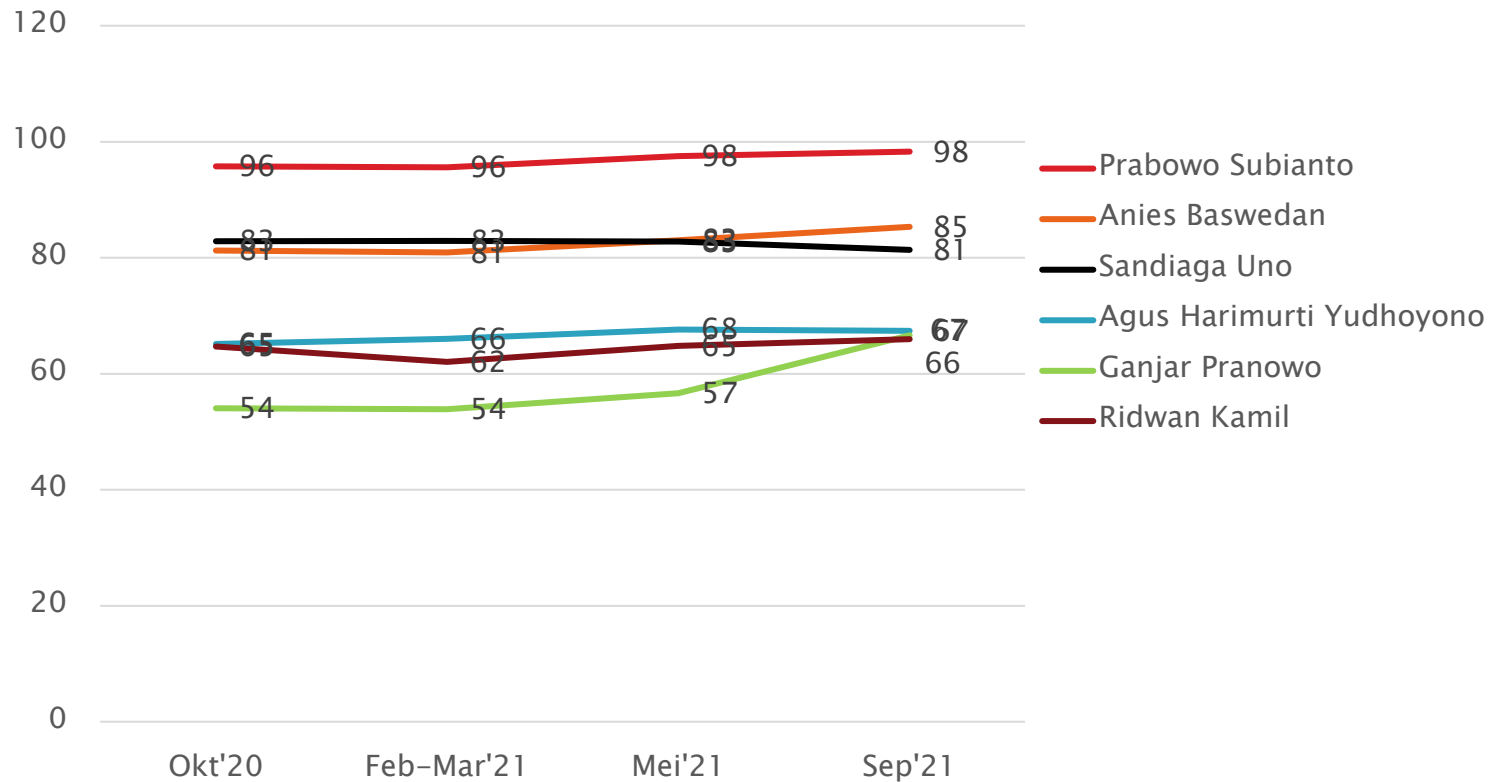
SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? **Jika tahu**, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)



Kualitas tokoh: di antara 13 nama, Ganjar paling disukai (disukai oleh 85% dari yang tahu), selanjutnya Sandiaga Uno (84%), Khofifah (82%), Ridwan Kamil (82%), Risma (82%).

Tren Tahu Tokoh

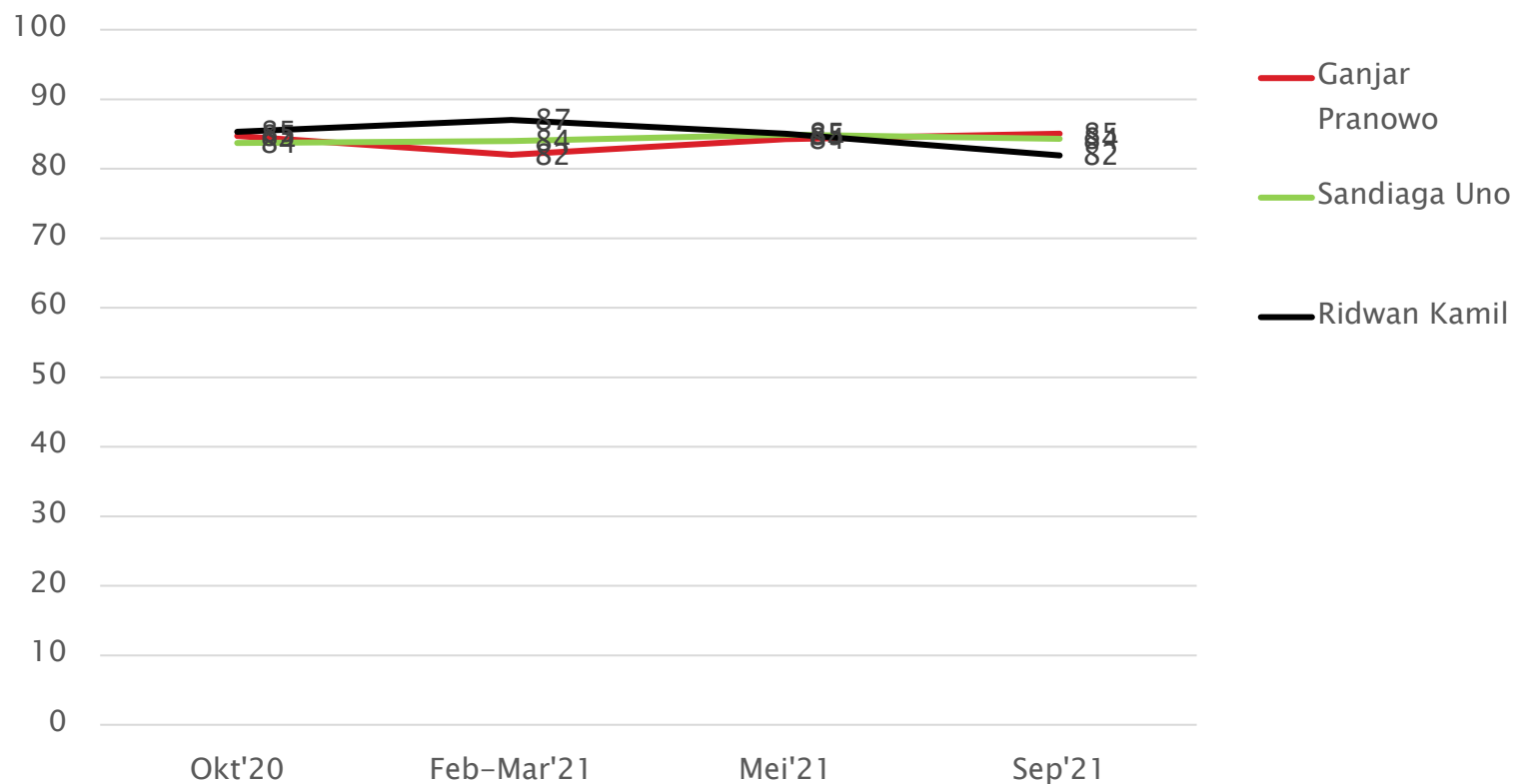
SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? ... (%)



Dari Oktober 2020 ke September 2021 awareness pada Ganjar naik dari 54% menjadi 67% (naik 13%). Sementara awareness pada tokoh-tokoh lain tidak banyak berubah.

Tren Suka Tokoh (dari yang tahu)

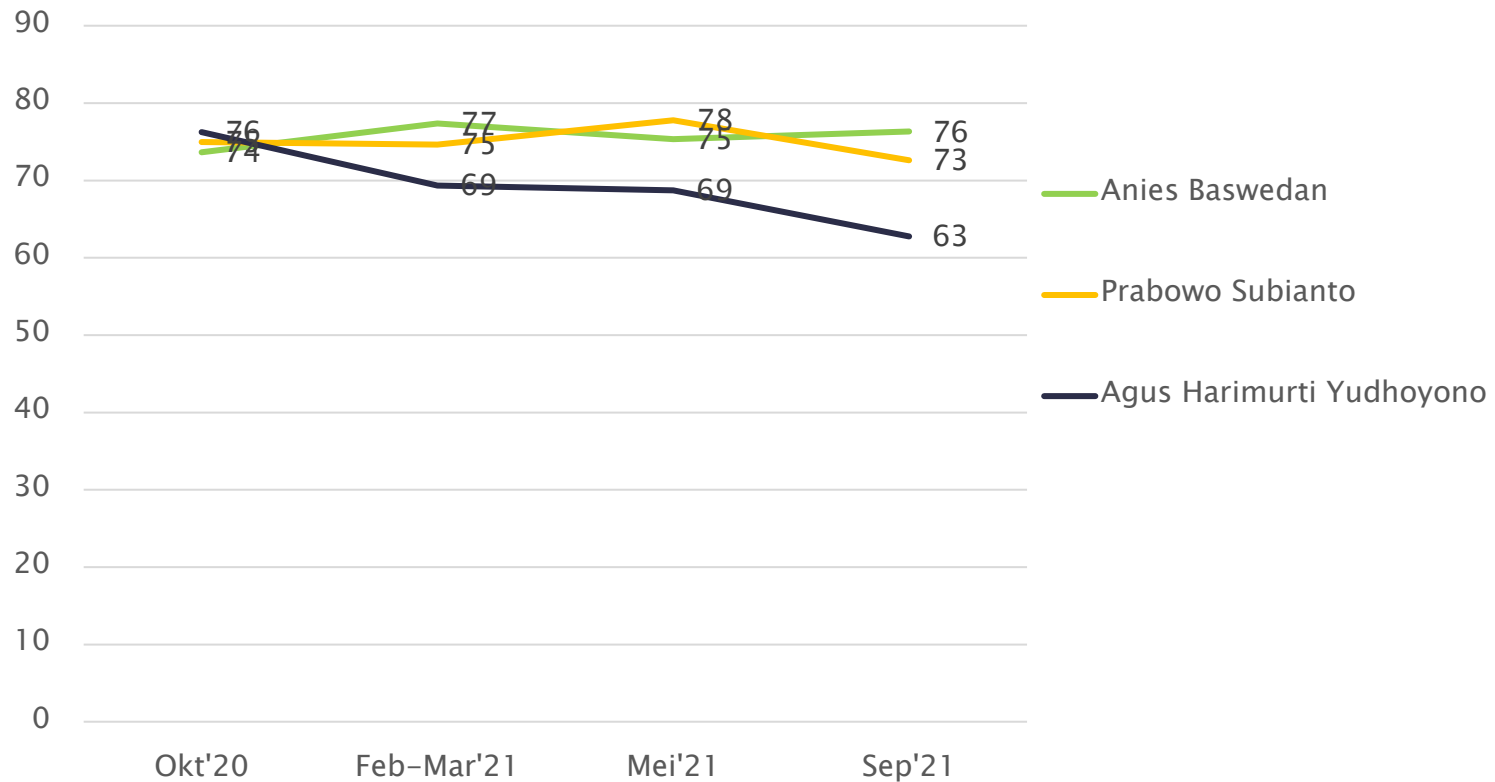
Jika tahu, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)



Dari Oktober 2020 ke September 2021 kedisukaan Ganjar, Sandi, dan Ridwan Kamil tidak banyak berubah, tetap di sekitar 80%-an.

...Lanjutan: Tren Suka Tokoh (dari yang tahu)

Jika tahu, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)



Dari Oktober 2020 ke September 2021, kedisukaan Anies dan Prabowo tidak terlalu banyak berubah, tetap di sekitar 70%-an. Sementara kedisukaan AHY cenderung menurun dari 76% menjadi 63%.

Temuan

- ▶ Prabowo Subianto dikenal oleh hampir semua pemilih (98%) tapi kurang diikuti sikap suka pemilih (73%).
- ▶ Setelah Prabowo, Anies juga sudah dikenal luas oleh pemilih (85%) tapi yang suka Anies juga tidak terlalu tinggi (76%).
- ▶ Seperti Anies, Sandi juga sudah dikenal luas pemilih (81%), dan cenderung lebih disukai pemilih (84%).
- ▶ Sejumlah nama tingkat kedikenalannya sementara masih rendah tapi kedisukaannya relatif tinggi (di atas 80%):
Ganjar (tahu 67%, suka 85%), Khoffifah (tahu 52%, suka 82%), Ridwan Kamil (tahu 66%, suka 82%), Risma (tahu 56%, suka 82%).
- ▶ Apa implikasi semua ini?

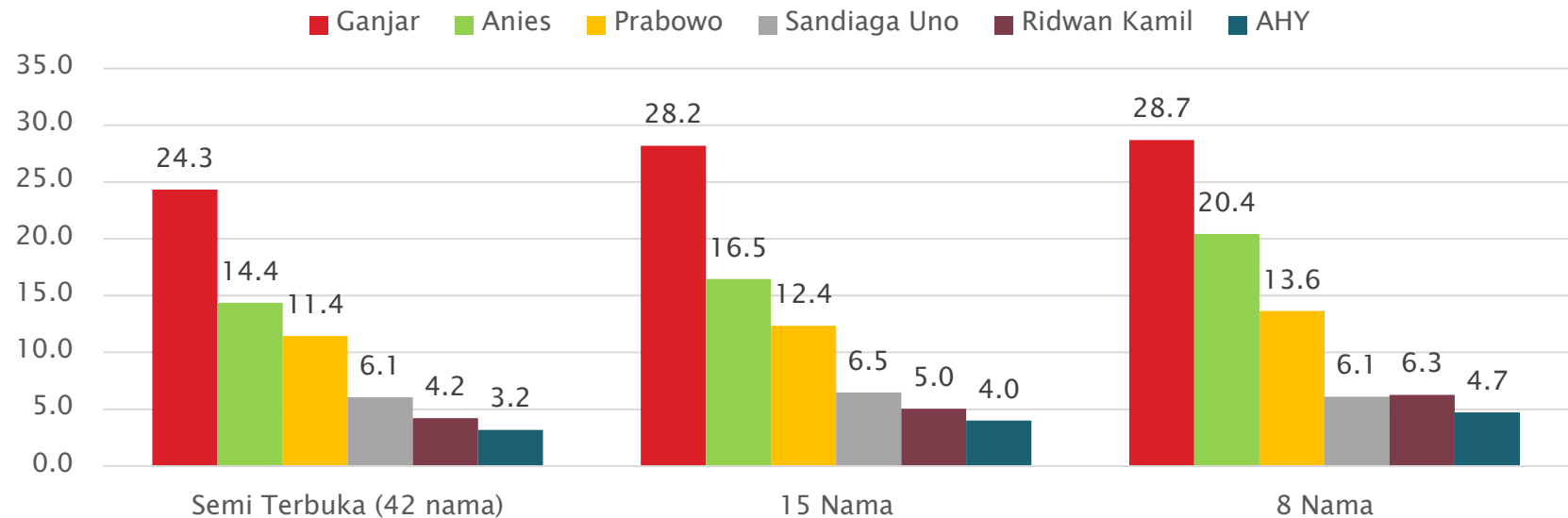
Temuan

- ▶ Karena untuk dipilih seorang yang dikenal harus disukai maka untuk sementara yang paling kompetitif untuk dikampanyekan adalah: Ridwan Kamil, Sandiaga Uno, Ganjar Pranowo, Tri Rismaharini, dan Khofifah.
- ▶ Kenaikan kedikenalan mereka potensial menaikkan elektabilitas mereka karena punya tingkat resistensi (tidak suka) yang lebih kecil dibanding nama-nama lain.
- ▶ Nama-nama itu kalau disosialisasikan secara intensif kemungkinan akan mendapat elektabilitas lebih baik dari pada nama-nama lain.
- ▶ Dalam setahun terakhir awareness pada Ganjar naik signifikan (dari 54% menjadi 67%) dan karena itu elektabilitasnya pun dalam semi terbuka naik cukup pesat dari 8,2% menjadi 15,8%.
- ▶ Mereka yang potensial tersebut bukan ketua atau elite inti partai. Ini tantangan bagi elite partai bahwa pemilih lebih menyukai tokoh-tokoh di luar elite inti partai.

Efek tahu 1: Elektabilitas 6 calon yang sama-sama diketahui pemilih

- ▶ Pada hari H nanti pemilih akan tahu calon-calon yang maju karena jumlah calon sedikit dan biasanya sama-sama mampu melakukan sosialisasi secara masif. Tidak akan ada perbedaan tingkat tahu calon bagi seorang pemilih.
- ▶ Bila dalam situasi tahu semua calon, siapa di antara enam calon papan atas yang paling kompetitif?

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 6 Calon (Tahu Prabowo & Ganjar & RK & Anies & Sandi & AHY) (N=456)



- Analisis pada yang tahu keenam calon: tahu Prabowo & Ganjar & RK & Anies & Sandi & AHY:
 - Dalam simulasi semi terbuka 42 nama, Ganjar mendapat dukungan terbesar 24,3%, selanjutnya Anies 14,4%, Prabowo 11,4%, Sandi 6,1%, Ridwan Kamil 4,2%, AHY 3,2%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 28,2%, disusul Anies 16,5%, Prabowo 12,4%, Sandi 6,5%, Ridwan Kamil 5%, AHY 4%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 8 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 28,7%, disusul Anies 20,4%, Prabowo 13,6%, Ridwan Kamil 6,3%, Sandi 6,1%, dan AHY 4,7%.
 - Ganjar sementara konsisten unggul dari calon-calon lain di berbagai simulasi.

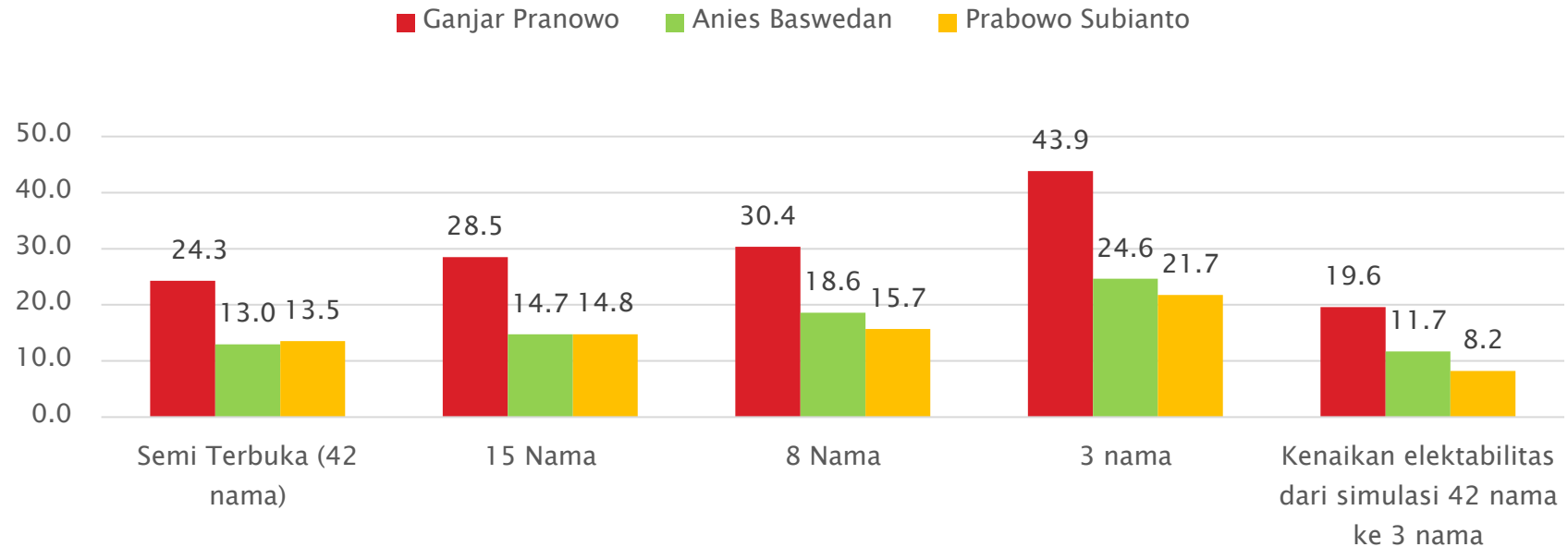
Temuan

- ▶ Analisis menunjukkan bahwa apabila pemilih tahu enam calon (Prabowo, Anies, Ganjar, Sandi, Ridwan, dan AHY) dalam simulasi Ganjar konsisten unggul dari calon lain di semua simulasi.

Efek tahu 2: Elektabilitas tiga calon yang sama-sama diketahui pemilih

- ▶ Ada tiga nama yang selalu berada di urutan 3 teratas dalam berbagai survei terkini, dan calon presiden mungkin hanya 3 pasangan.
- ▶ Dari pandangan pemilih, mereka adalah: Prabowo, Ganjar, dan Anies.
- ▶ Pada hari H nanti kemungkinan besar pemilih akan tahu ketiga nama ini (karena jumlah calon sedikit dan sama-sama sudah melakukan sosialisasi). Dalam pengetahuan seorang pemilih seperti ini siapa yang akan ia pilih sebagai presiden dari 3 nama tersebut dan kalau pilpres dilakukan waktu survei?

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 3 Calon (Tahu Prabowo & Ganjar & Anies) (N=617)



- Analisis pada yang tahu ketiga calon: tahu Prabowo & Ganjar & Anies:
 - Dalam simulasi semi terbuka 42 nama, Ganjar mendapat dukungan terbesar 24,3%, selanjutnya Prabowo 13,5% dan Anies 13%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 28,5%, disusul Prabowo 14,8%, Anies 14,7%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 8 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 30,4%, disusul Anies 18,6%, dan Prabowo 15,7%.
 - Jika jumlah calon yang bersaing 3 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 43,9%, disusul Anies 24,6%, dan Prabowo 21,7%.
 - Ganjar sementara konsisten unggul dari Prabowo dan Anies di berbagai simulasi.

Temuan

- ▶ Kalau pilpresnya sekarang dan pemilih sama-sama tahu ketiga calon tersebut maka, dalam simulasi 3 nama, Ganjar akan dipilih oleh 43,9%, disusul Anies 24,6%, dan Prabowo 21,7%.
- ▶ Dalam situasi demikian Ganjar unggul sangat jauh, sementara suara untuk Prabowo dan Anies tidak berbeda signifikan secara statistik. Perbedaan di bawah margin of error ($\pm 4\%$).

Temuan

- ▶ Namun demikian, peluang Anies untuk menaikkan suara terlihat lebih baik dari Prabowo karena yang belum tahu Anies lebih banyak dari yang belum tahu Prabowo. Bila kampanye terbuka sudah dilakukan Anies akan sama dikenalnya dengan Prabowo tapi efisiensi kedikenalan Anies lebih baik dari Prabowo, dan karena itu peluang Anies lebih besar untuk masuk 2 besar bila Ganjar tak bisa menang suara mutlak di putaran pertama.
- ▶ Bila Ganjar tidak maju maka persaingan antara Anies dan Prabowo akan ketat.
- ▶ Keunggulan tajam Ganjar dalam simulasi ini menunjukkan bahwa Ganjar lebih mampu menarik pemilih calon-calon selain Prabowo dan Anies.

Pengaruh Partai dan Kualitas Capres

- ▶ Bagaimanapun, hanya partai yang bisa mengajukan calon presiden.
- ▶ Kombinasi antara subjektivitas elite partai dan dukungan pemilih hanya Prabowo dan AHY yang paling mendekati. Keduanya petinggi partai dan mendapat dukungan lebih baik dibanding petinggi partai lainnya.
- ▶ Karena itu walaupun Ganjar atau Anies tinggi potensinya untuk menang tapi kalau tidak dicalonkan partai maka potensi itu menjadi tidak akan menjelma.

... Lanjutan

- ▶ Analisis berita dan sikap elite partai menunjukkan bahwa sementara ini Ganjar belum atau tidak akan dicalonkan PDI Perjuangan. PDI Perjuangan kemungkinan akan mencalonkan Prabowo berpasangan dengan Puan Maharani.
- ▶ Sementara itu PKS dan Nasdem kemungkinan akan mencalonkan Anies, dan bila calon hanya ada dua, Prabowo vs. Anies, maka pertarungan menjadi sangat ketat dan peluang Anies menang lebih baik.
- ▶ Anies, dibanding Prabowo, cenderung lebih kuat daya serap pemilihnya (11,7 berbanding 8,2) ketika jumlah calon yang bersaing makin sedikit.

... Lanjutan

- ▶ Beberapa pertanyaan berikut penting untuk dijawab:
 - Kalau tidak dicalonkan PDIP dan Ganjar dicalonkan partai lain apakah peluang Ganjar untuk menang menjadi hilang?
 - Bagaimana pengaruh kualitas capres terhadap pilihan pemilih partai?
 - Mana yang lebih penting di mata pemilih partai, arah dukungan partai atau kualitas personal capres?
 - Bagaimana pengaruh capres yang diusung suatu partai terhadap elektabilitas partai bersangkutan?
- ▶ Survei eksperimental dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

METODE EKSPERIMEN: Efek Partai dan Kualitas Capres

Desain Eksperimen

- Metode survei eksperimen adalah satu cara untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen dalam survei opini publik.
- Berbeda dengan survei-survei biasa di mana hubungan kausal hanya berdasarkan asumsi dan teori, survei eksperimental menunjukkan hubungan kausal itu secara metodologis sehingga dapat menghasilkan temuan yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan kausal tersebut secara lebih meyakinkan.
- Dalam survei eksperimen, sebab ditetapkan lewat suatu desain eksperimen dengan memberikan treatment secara acak kepada responden kemudian melihat pengaruhnya pada akibat.

Desain Eksperimen

- Dalam survei ini dilakukan 4 buah eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen	Tujuan Eksperimen: Menguji ...	Random Groups
I	Efek partai terhadap elektabilitas capres	3
II	Efek kualitas capres (likeability) yang dicalonkan partai terhadap pilihan pemilih partai pada calon presiden	3
III	Efek kualitas capres (empati & integritas) yang dicalonkan partai terhadap pilihan pemilih partai pada calon presiden	3
IV	Efek capres yang diusung partai terhadap elektabilitas partai	3

Eksperimen I

- Dalam eksperimen I, sampel (981 responden) dibagi secara acak ke dalam 3 kelompok (1 kelompok kontrol dan 2 kelompok treatment), sehingga jumlah sampel di setiap kelompok rata-rata sekitar 327 responden dan margin of error-nya sekitar +/- 5,5%.
- Masing-masing kelompok diberikan pertanyaan yang berbeda.
- Dalam eksperimen ini pilihan responden dibatasi pada Ganjar versus Prabowo karena dalam dua tahun terakhir dua nama ini secara konsisten berada pada urutan teratas pertama dan kedua.
- Dalam eksperimen ini, PDIP menjadi treatment 1. Muncul opini di elite partai bahwa Prabowo akan didukung oleh PDIP. Apakah dukungan PDIP ini membuat Prabowo unggul terhadap Ganjar yang adalah kader PDIP?
- Di samping itu, dalam eksperimen I, Puan Maharani diperlakukan sebagai treatment 2. Muncul opini di elite partai bahwa Prabowo akan berpasangan dengan Puan dari PDIP dalam Pilpres 2024 nanti. Apakah Puan dari PDIP akan membuat Prabowo unggul secara signifikan atas Ganjar kalau Puan menjadi cawapresnya?

Eksperimen I: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan calonnya adalah Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, PDI Perjuangan tidak mencalonkan Ganjar Pranowo, tetapi Ganjar dicalonkan oleh partai lain dan PDIP mencalonkan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo jika Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Puan Maharani dari PDI Perjuangan sebagai calon wakilnya, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? (Ya/Tidak)

EKSPERIMEN II: PARTAI VS. KESUKAAN PADA CALON PRESIDEN

- ▶ Dalam eksperimen ini pemilih partai dihadapkan dengan pilihan presiden: apakah akan memilih calon yang dicalonkan partainya.
- ▶ Treatment 1: Bila partai yang dipilih tak mencalonkan calon presiden yang disukai pemilih partai tersebut apakah pemilih itu akan tetap memilih calon presiden pilihan partai tersebut?
- ▶ Treatment 2: Bila ada calon presiden yang tak dicalonkan partai yang dipilihnya tapi dicalonkan oleh partai lain apakah akan memilih calon presiden dari partai lain tersebut?

Eksperimen II: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan orang yang tidak Ibu/Bapak sukai dibanding calon yang lain untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden yang Ibu/Bapak tidak sukai namun dicalonkan partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Jika ada calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai dibanding calon presiden lain tapi partai politik yang Ibu/Bapak pilih tidak mencalonkannya, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai tersebut? (Ya/Tidak)

EKSPERIMEN III: PARTAI VERSUS KUALITAS CALON PRESIDEN

- ▶ Apakah partai lebih berpengaruh dari pada kualitas calon presiden dalam pilihan atas calon presiden?
- ▶ Apakah pemilih akan memilih calon presiden yang dicalonkan partai yang dipilihnya?
- ▶ Dalam rangkaian survei selama ini, kualitas personal yang paling penting harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi pejabat publik adalah bersih dari korupsi dan perhatian (care) pada rakyat. Seberapa penting 2 kualitas ini dibandingkan dukungan pada partai politik yang mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden?
- ▶ Treatment 1: Apakah seorang pemilih akan memilih calon presiden yang tidak bersih dari korupsi namun dicalonkan partai yang dipilihnya?
- ▶ Treatment 2: apakah seorang pemilih akan memilih calon presiden yang tidak perhatian pada rakyat tapi dicalonkan oleh partai yang dipilihnya?

Eksperimen III: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang perhatian kepada nasib rakyat dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang bersih dari korupsi dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)

EKSPERIMEN IV: PARTAI VS CALON PRESIDEN UNTUK ELEKTABILITAS PARTAI

- ▶ Seberapa penting calon presiden bagi elektabilitas partai politik?
- ▶ Bila pemilihan anggota DPR dilakukan sekarang apakah akan memilih partai tertentu?
- ▶ Treatment 1: Calon presiden yang tak diinginkan. Bila partai yang ingin pemilih pilih tidak mencalonkan orang yang diinginkan menjadi calon presiden, apakah pemilih tersebut akan memilih partai atau anggota DPR dari partai tersebut?
- ▶ Treatment 2: Calon presiden yang diinginkan. Bila partai yang ingin pemilih pilih mencalonkan orang yang pemilih inginkan menjadi presiden apakah pemilih itu akan memilih partai atau calon anggota DPR dari partai tersebut?

Eksperimen IV: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Bila pemilihan anggota DPR RI diadakan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik yang tidak mencalonkan orang yang Ibu/Bapak inginkan agar dia menjadi presiden Indonesia? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu yang mencalonkan seseorang yang Ibu/Bapak inginkan agar ia menjadi presiden Indonesia? (Ya/Tidak)

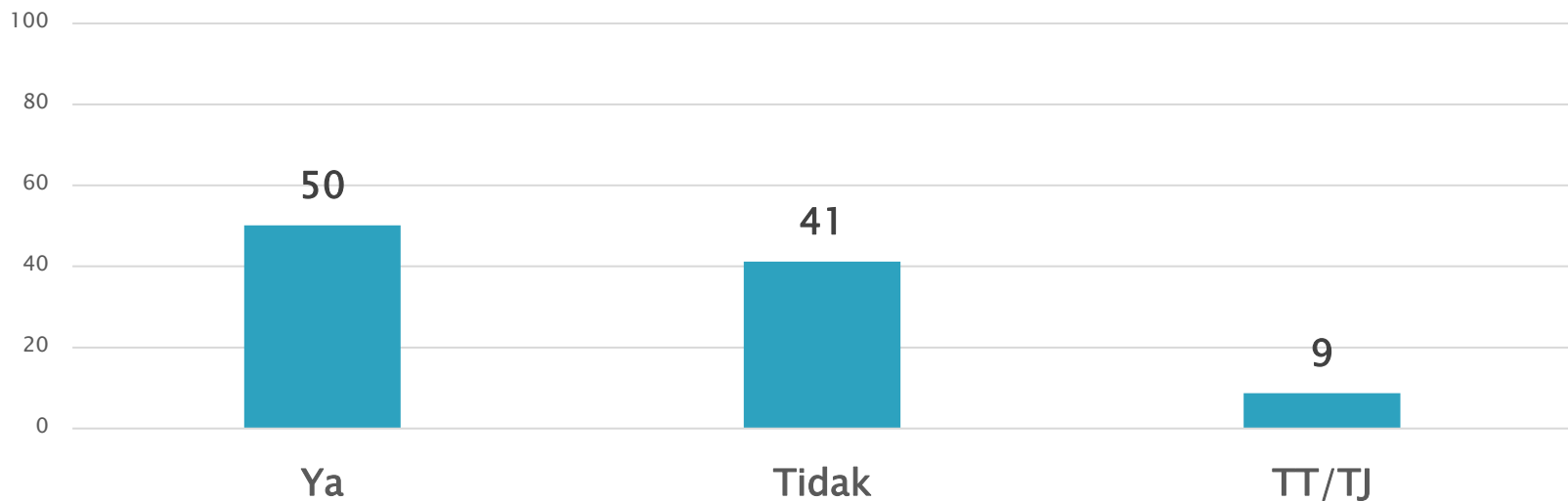
TEMUAN EKSPERIMEN I: Efek Pencalonan Prabowo dan Prabowo–Puan oleh PDIP terhadap Elektabilitas Ganjar

Eksperimen I: Kontrol

Jika Ganjar vs Prabowo, akan memilih Ganjar?

(n=323, MoE=±5.6%)

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan calonnya adalah Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? ... (%)

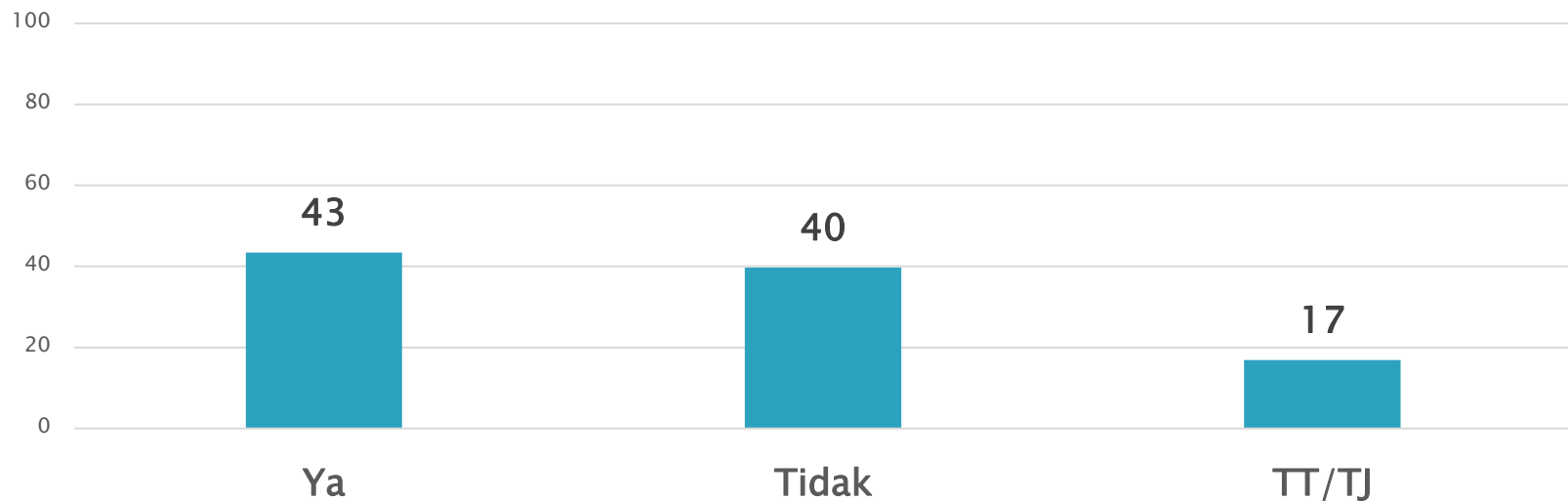


Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan calonnya adalah Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto, ada 50% yang akan memilih Ganjar Pranowo, sementara 41% tidak akan memilih Ganjar Pranowo, dan 9% tidak tahu/tidak jawab.

Eksperimen I: Treatment 1

Jika Ganjar Dicalonkan Partai Lain dan PDIP Mencalonkan Prabowo, akan memilih Ganjar? (n=327, MoE=±5.5%)

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, PDI Perjuangan tidak mencalonkan Ganjar Pranowo, tetapi Ganjar dicalonkan oleh partai lain dan PDIP mencalonkan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo jika Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto? ... (%)

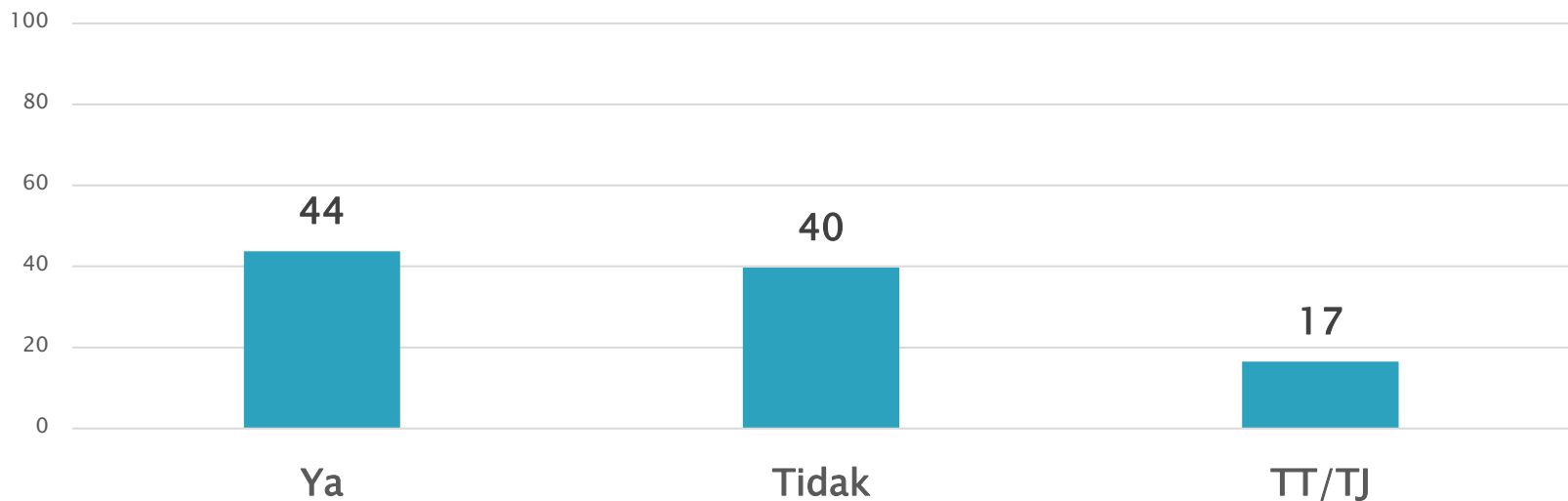


Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, PDI Perjuangan tidak mencalonkan Ganjar Pranowo, tetapi Ganjar dicalonkan oleh partai lain dan PDIP mencalonkan Prabowo Subianto, ada 43% yang akan memilih Ganjar Pranowo, sementara 40% tidak akan memilih Ganjar Pranowo, dan 17% tidak tahu/tidak jawab.

Eksperimen I: Treatment 2

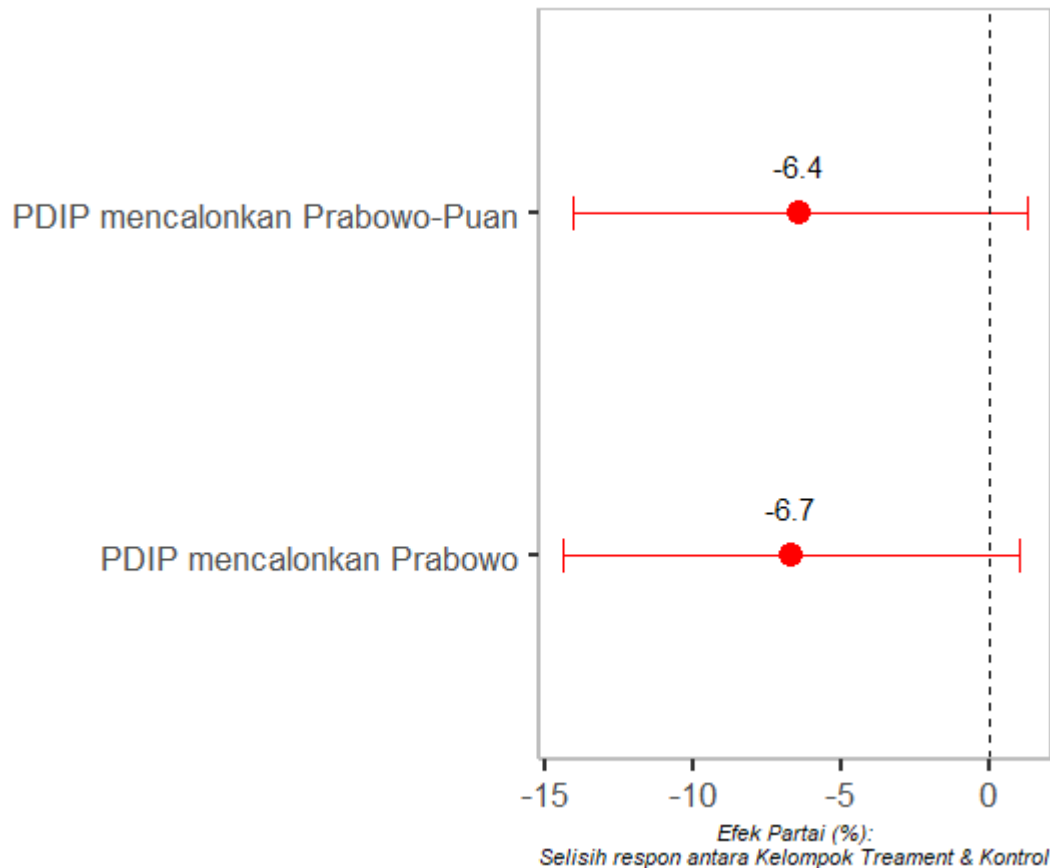
Jika Ganjar Melawan Prabowo–Puan, akan memilih Ganjar? (n=331, MoE=±5.5%)

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Puan Maharani dari PDI Perjuangan sebagai calon wakilnya, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? ... (%)



Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Puan Maharani dari PDI Perjuangan sebagai calon wakilnya, ada 44% yang akan memilih Ganjar Pranowo, sementara 40% tidak akan memilih Ganjar Pranowo, dan 17% tidak tahu/tidak jawab.

Eksperimen I: Efek PDI Perjuangan mencalonkan Prabowo dan PDIP mencalonkan Prabowo–Puan terhadap elektabilitas Ganjar (garis merah adalah selang kepercayaan 95%)



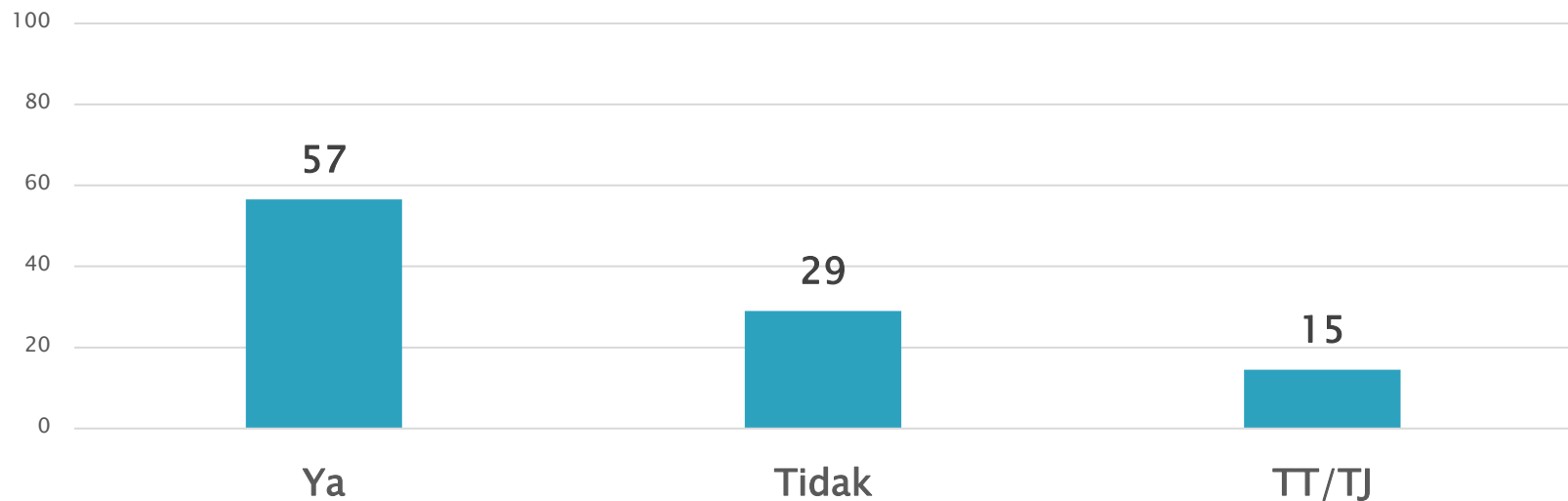
- Ada kecenderungan Ganjar di atas Prabowo bila calon hanya mereka.
- Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pencalonan Prabowo oleh PDIP maupun pencalonan Prabowo-Puan oleh PDIP tidak berpengaruh signifikan terhadap elektabilitas Ganjar Pranowo. Ganjar tetap lebih banyak menarik pemilih.
- Elektabilitas Ganjar (vs Prabowo) ketika ada informasi bahwa PDIP mencalonkan Prabowo sedangkan Ganjar dicalonkan partai lain tidak berbeda signifikan dengan elektabilitas Ganjar tanpa informasi siapa yang dicalonkan oleh partai.
- Begitupun pencalonan Prabowo-Puan oleh PDIP, tidak berpengaruh signifikan terhadap elektabilitas Ganjar.

TEMUAN EKSPERIMEN II: Efek Kualitas Capres (likeability) yang Dicalonkan Partai terhadap Pilihan Pemilih Partai pada Calon Presiden

Eksperimen II: Kontrol

Jika Parpol Pilihan Mengusung Capres, akan memilih Capres Tersebut? (n=330, MoE=±5.5%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut?... (%)

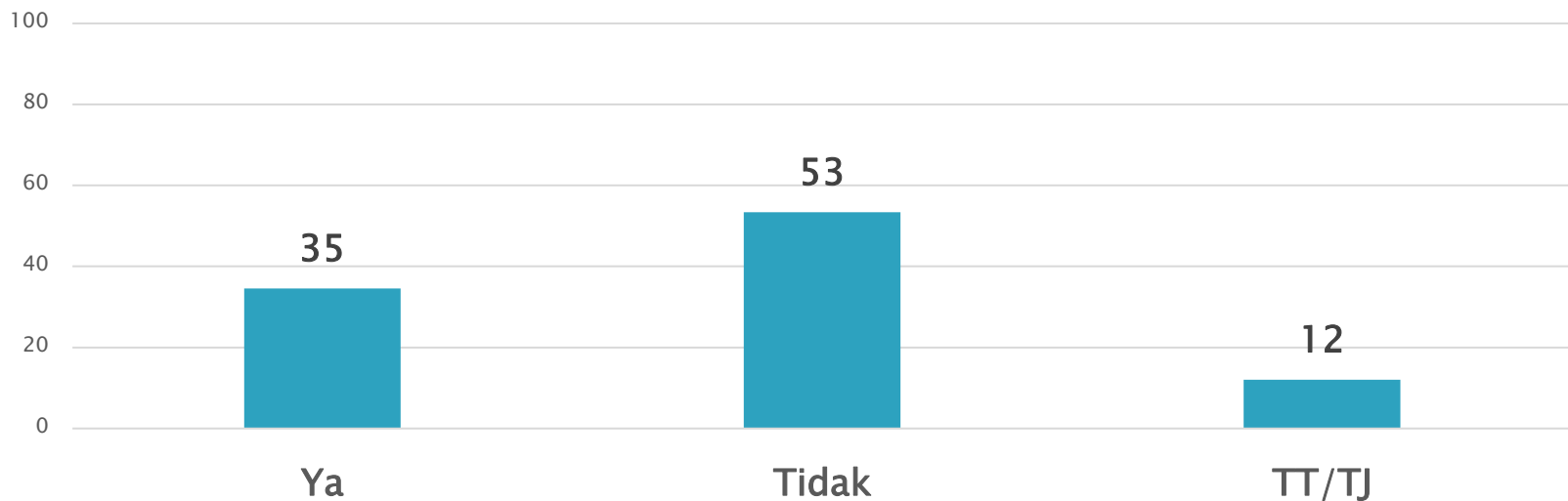


Jika partai politik yang dipilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, ada 57% yang akan memilih calon tersebut, sementara 29% tidak akan memilih calon tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 15%.

Eksperimen II: Treatment 1

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Tidak Disukai, Tetap memilih Capres Tersebut? (n=331, MoE=±5.5%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan orang yang tidak Ibu/Bapak sukai dibanding calon yang lain untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden yang Ibu/Bapak tidak sukai namun dicalonkan partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? ... (%)

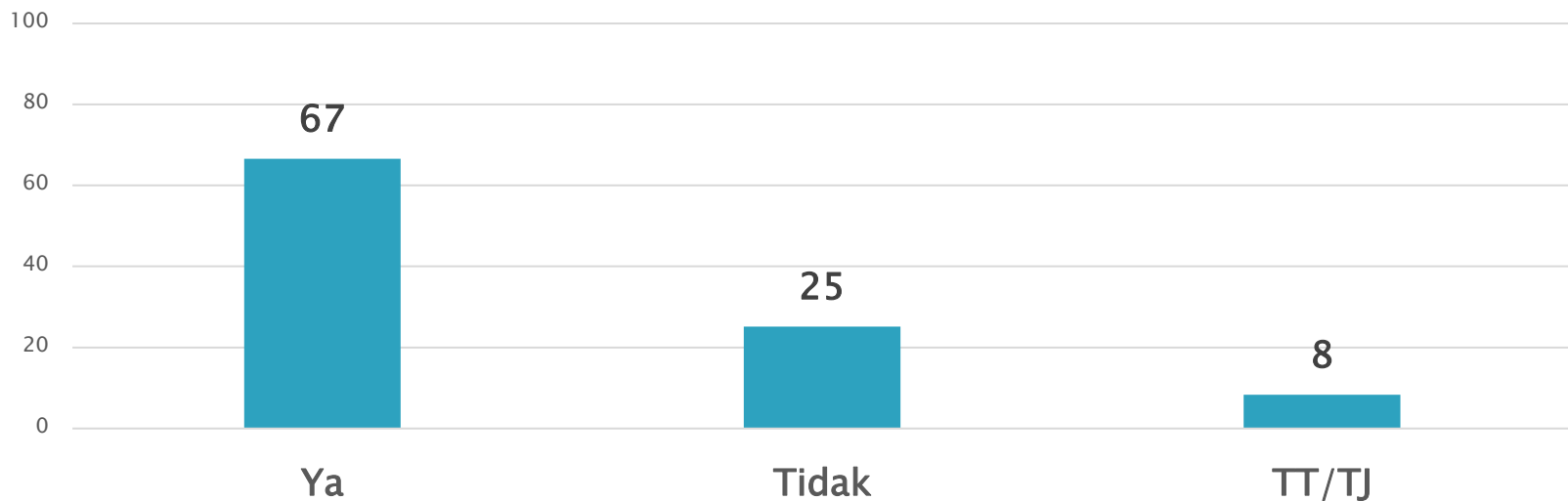


Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan orang yang tidak disukai dibanding calon yang lain untuk menjadi presiden, Ada 35% yang akan tetap memilih calon presiden yang tidak disukai tersebut, sementara 53% tidak akan memilih calon tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 12%.

Eksperimen II: Treatment 2

Jika Capres yang Disukai Tidak Diusung Partai Pilihan, akan tetap memilih Capres Tersebut? (n=320, MoE=±5.6%)

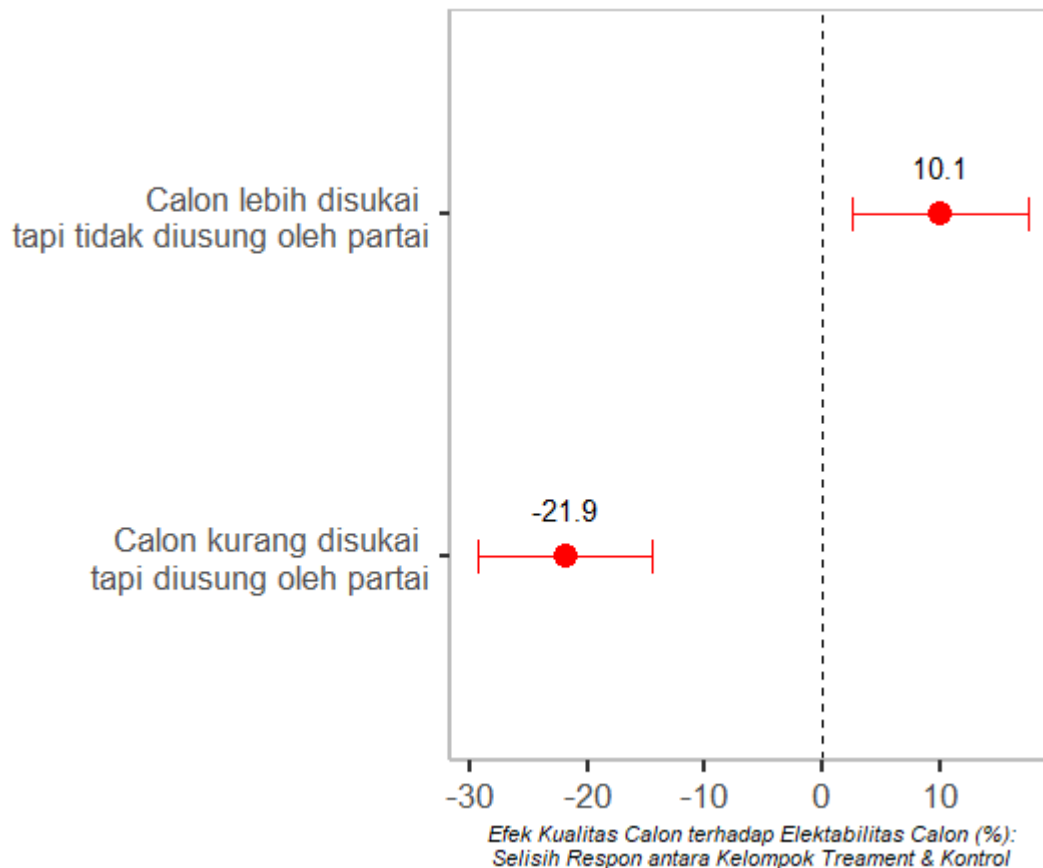
Jika ada calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai dibanding calon presiden lain tapi partai politik yang Ibu/Bapak pilih tidak mencalonkannya, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai tersebut?... (%)



Jika ada calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai dibanding calon presiden lain tapi partai politik yang Ibu/Bapak pilih tidak mencalonkannya, Ada 67% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 25% tidak akan memilih calon tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 8%.

Eksperimen II: Efek Kualitas Capres (Likeability) terhadap Pilihan pemilih Partai

(garis merah adalah selang kepercayaan 95%)



- Di mata pemilih partai, kualitas personal capres lebih penting dibanding keputusan partai tentang calon presiden.
- Dukungan pemilih partai terhadap capres yang dicalonkan oleh partai menurun signifikan jika capres tersebut tidak disukai pemilih.
- Pemilih partai lebih memilih capres yang lebih disukainya meskipun capres tersebut tidak diusung oleh partainya.

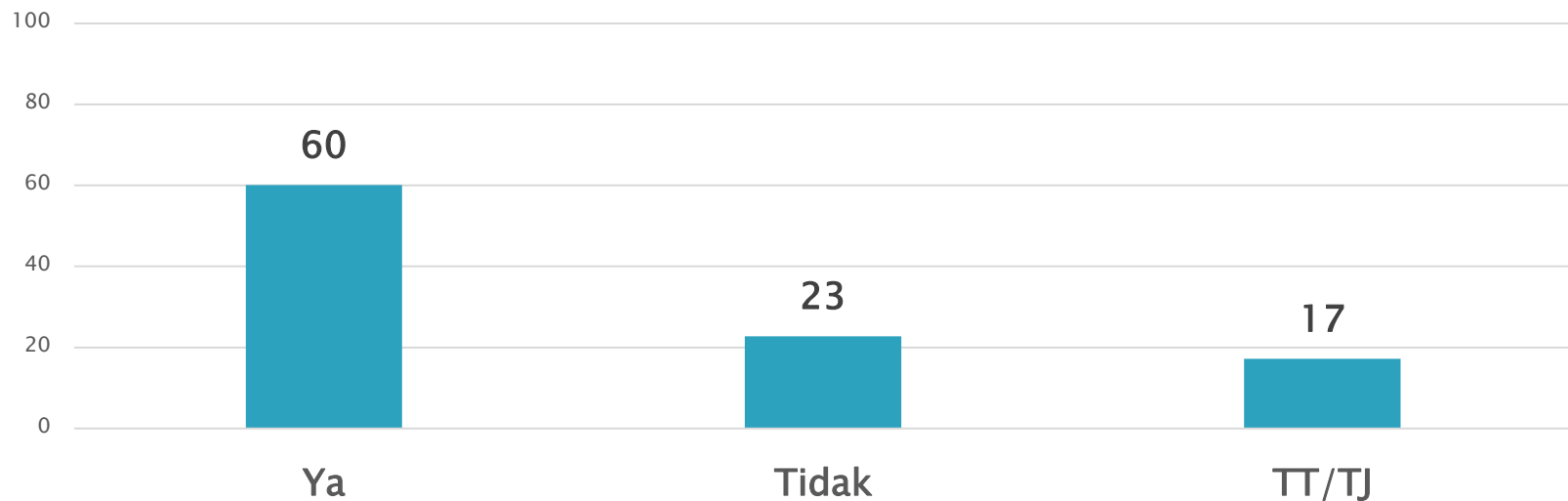
TEMUAN EKSPERIMEN III:

**Efek Kualitas Capres (Empati & Integritas)
yang Dicalonkan Partai terhadap Pilihan
Pemilih Partai pada Calon Presiden**

Eksperimen III: Kontrol

Jika Parpol Pilihan Mengusung Capres, Akan Memilih Capres Tersebut? (n=341, MoE=±5.4%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut?... (%)



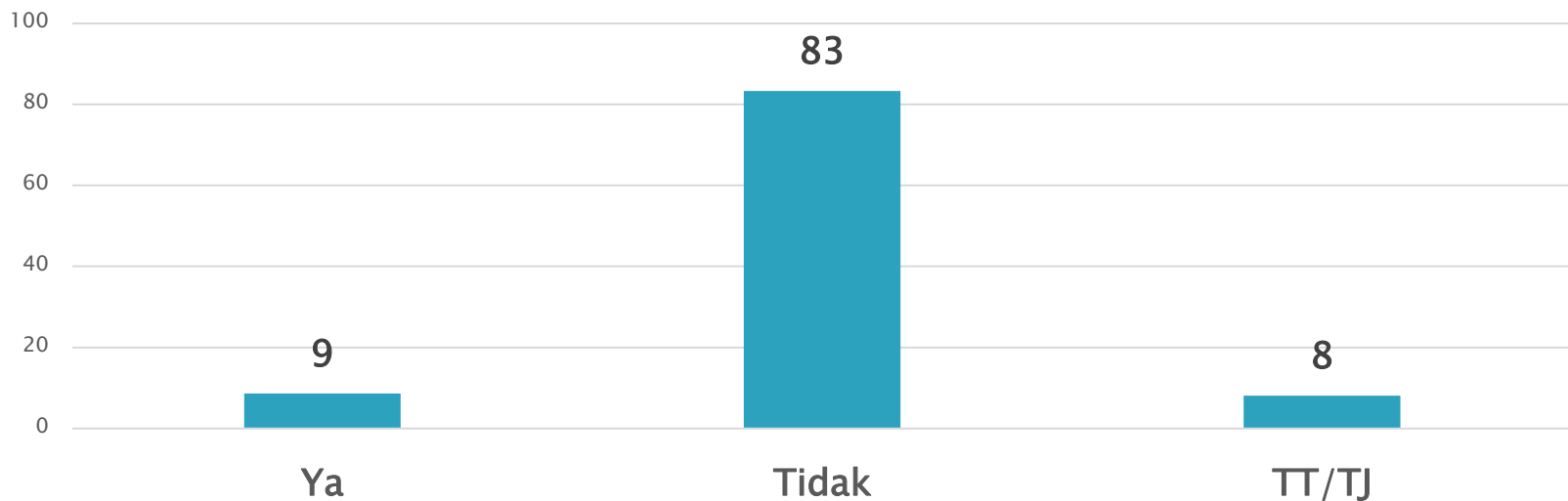
Jika partai politik yang dipilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, ada 60% yang akan memilih calon tersebut, sementara 23% tidak akan memilih calon tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 17%.

Eksperimen III: Treatment 1

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Perhatian, Tetap Memilih Capres Tersebut?

(n=323, MoE= ± 5.6%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang perhatian kepada nasib rakyat dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?... (%)



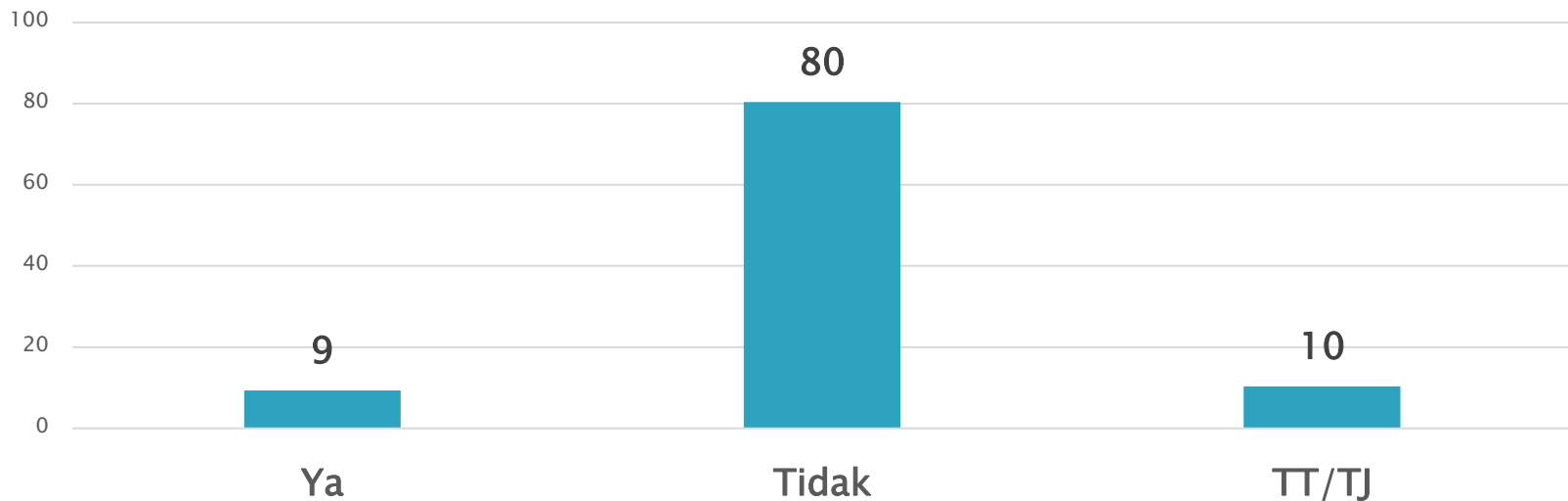
Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang perhatian kepada nasib rakyat dibanding calon yang lain, ada 9% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 83% tidak akan memilih calon tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 8%.

Eksperimen III: Treatment 2

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Bersih dari Korupsi, Tetap Memilih Capres Tersebut?

(n=317, MoE=±5.6%)

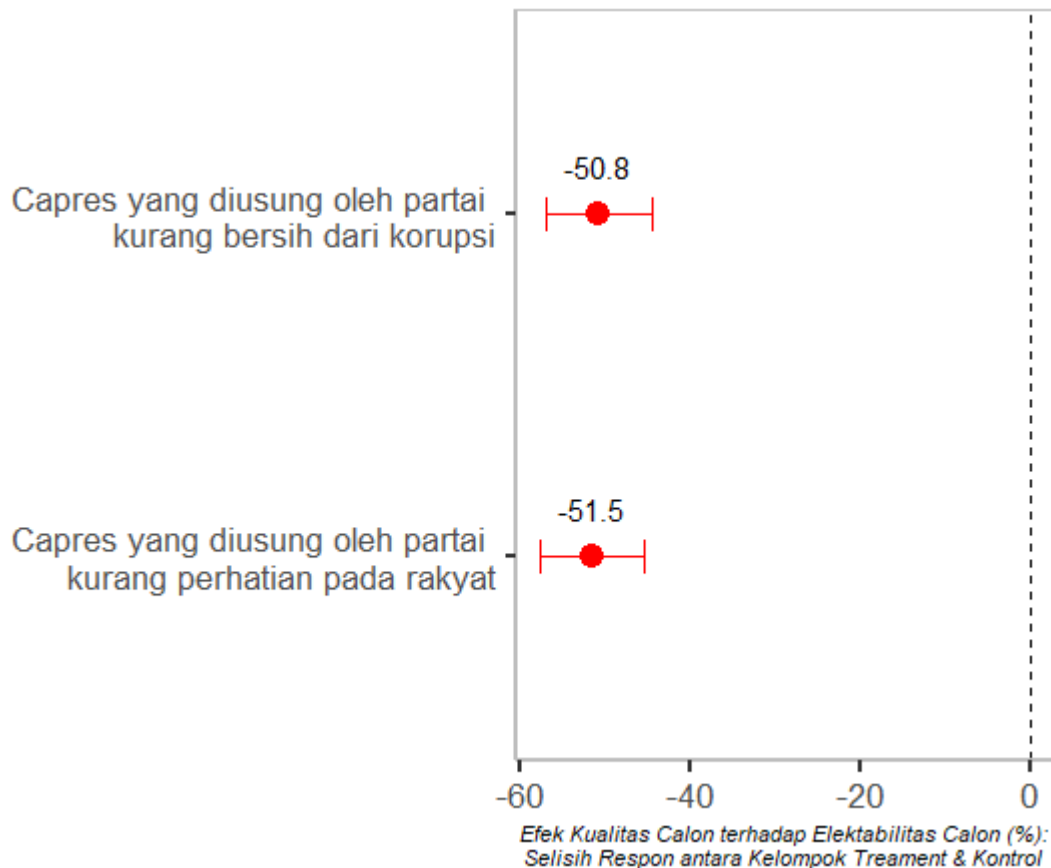
Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang bersih dari korupsi dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?... (%)



Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang bersih dari korupsi dibanding calon yang lain, ada 9% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 80% tidak akan memilih calon tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 10%.

Eksperimen III: Efek Kualitas Capres (Empati & Integritas) terhadap Pilihan Pemilih Partai

(garis merah adalah selang kepercayaan 95%)



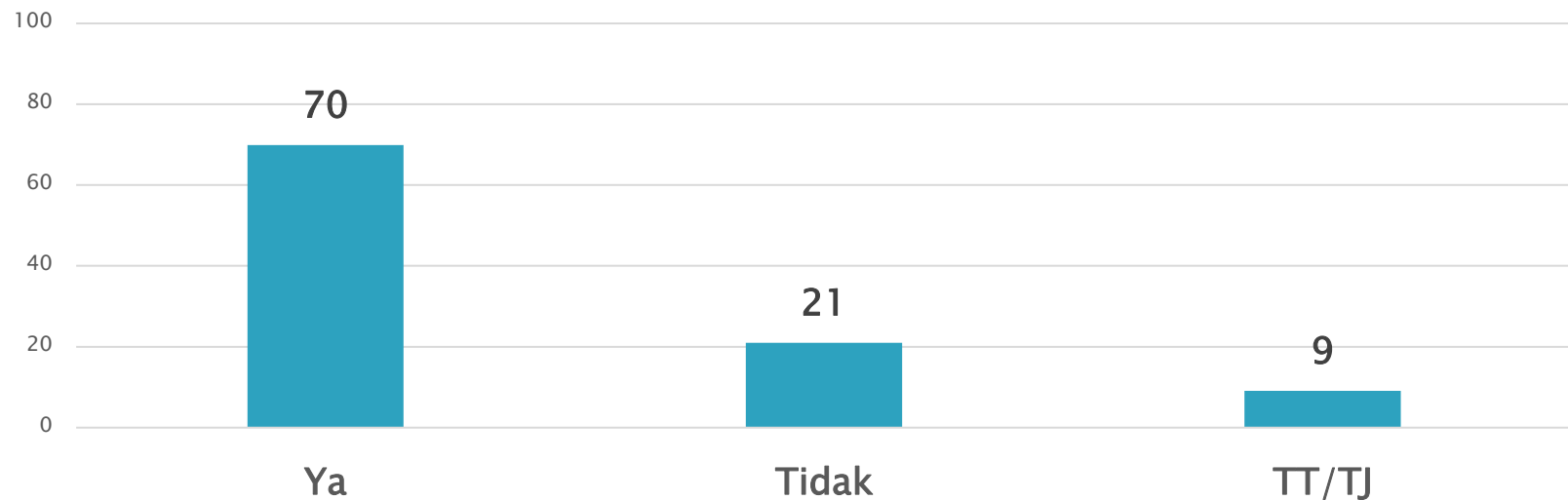
- Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kualitas calon dari segi “empati” (perhatian pada rakyat) dan “integritas” (bersih dari korupsi) berpengaruh signifikan terhadap dukungan pemilih partai pada calon presiden.
- Dukungan pemilih partai terhadap calon yang diusung oleh partai menurun signifikan jika calon tersebut kurang perhatian pada rakyat.
- Dukungan pemilih partai terhadap calon yang diusung oleh partai menurun signifikan jika calon tersebut kurang bersih dari korupsi.

TEMUAN EKSPERIMEN IV: Efek Capres yang Diusung Partai terhadap Elektabilitas Partai

Eksperimen IV: Kontrol

Jika Pemilihan Anggota DPR RI Sekarang, akan Ikut Memilih? (n=340, MoE=±5.4%)

Bila pemilihan anggota DPR RI diadakan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu?... (%)



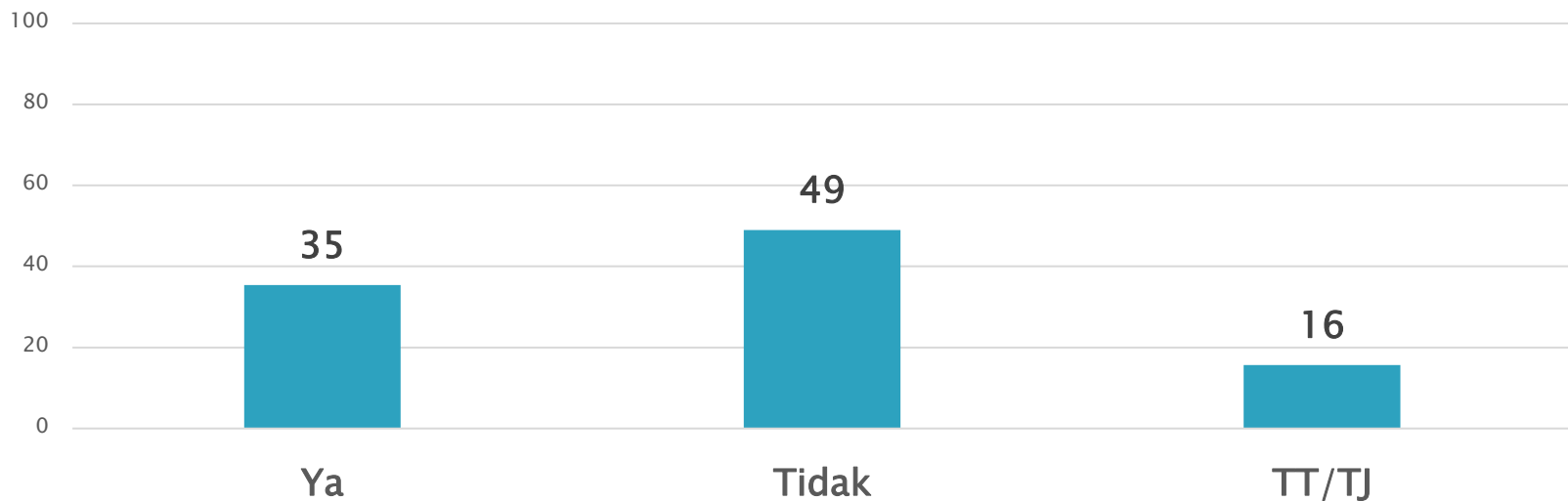
Bila pemilihan anggota DPR RI diadakan sekarang, ada 70% yang akan ikut memilih partai atau calon anggota DPR dari tertentu, sementara 21% tidak akan ikut memilih. Yang tidak tahu/tidak menjawab 9%.

Eksperimen IV: Treatment 1

Jika Pemilihan Anggota DPR RI Sekarang, Akan Memilih Partai yang Tidak Mengusung Capres Pilihan?

(n=322, MoE= ± 5.6%)

Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik yang tidak mencalonkan orang yang Ibu/Bapak inginkan agar dia menjadi presiden Indonesia?... (%)



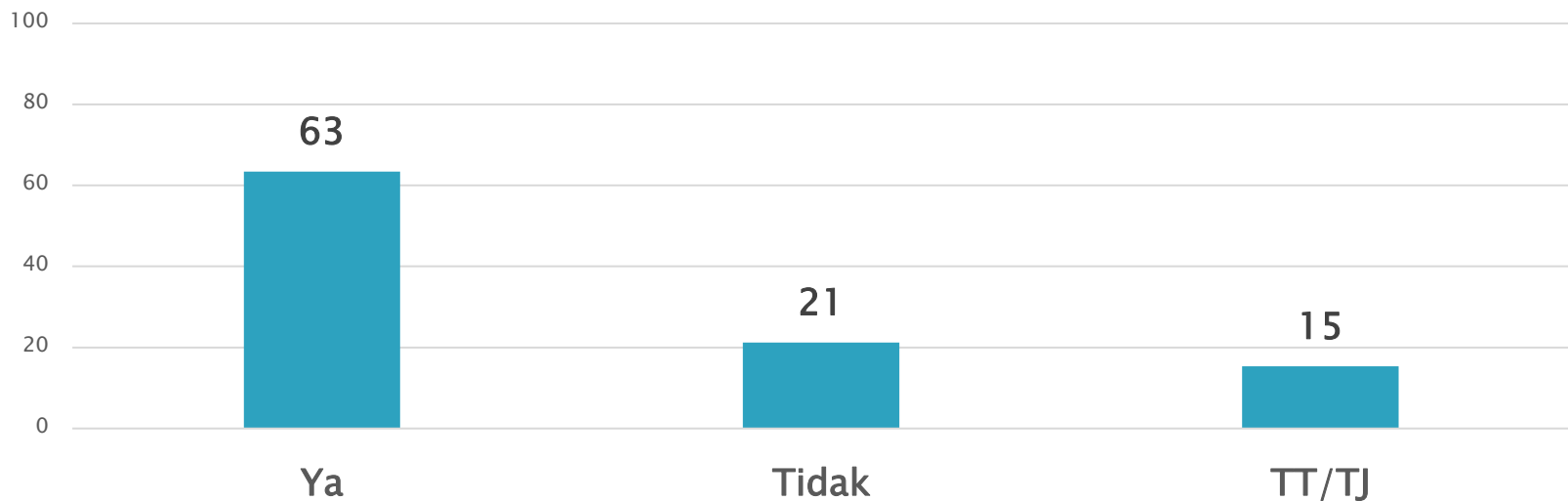
Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, ada 35% yang akan memilih partai yang tidak mencalonkan capres pilihan, sementara 49% tidak akan memilih partai tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 16%.

Eksperimen IV: Treatment 2

Jika Pemilihan Anggota DPR RI Sekarang, Akan Memilih Partai yang Mengusung Capres Pilihan?

(n=319, MoE= ±5.6%)

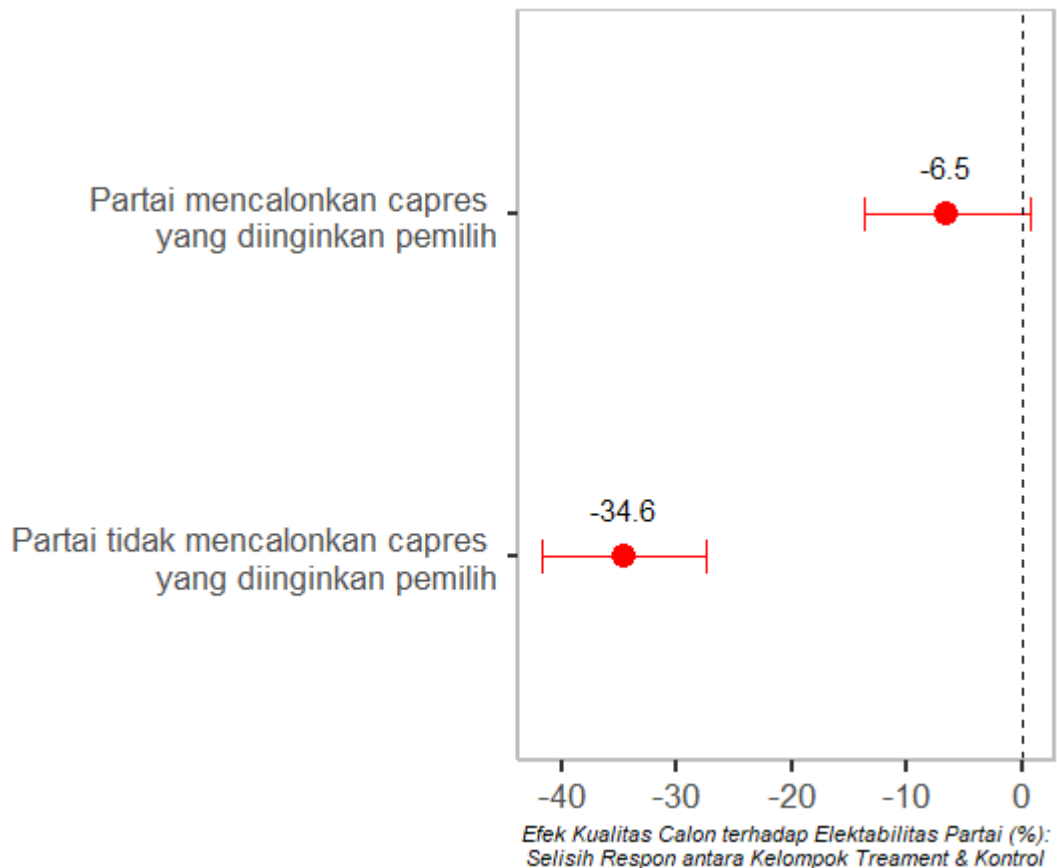
Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu yang mencalonkan seseorang yang Ibu/Bapak inginkan agar ia menjadi presiden Indonesia?... (%)



Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, ada 63% yang akan memilih partai yang mencalonkan capres pilihan, sementara 21% tidak akan memilih partai tersebut. Yang tidak tahu/tidak menjawab 15%.

Eksperimen IV: Efek Capres Terhadap Partai

(garis merah adalah selang kepercayaan 95%)



Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa capres berpengaruh signifikan terhadap elektabilitas partai. Elektabilitas partai menurun signifikan jika partai tersebut tidak mengusung capres yang diinginkan pemilih. Elektabilitas partai tetap jika partai tersebut mencalonkan capres seperti yang diinginkan oleh pemilih.

Kesimpulan

Kesimpulan

- ▶ Dua setengah tahun setelah pemilihan umum 2019 tidak terjadi perubahan besar peta kekuatan partai menurut dukungan pemilih pada partai.
- ▶ PDI Perjuangan masih didukung dengan suara terbanyak (22,1%).
- ▶ Golkar di urutan kedua, bersaing ketat dengan Gerindra dan PKB.
- ▶ Demokrat, PKS, dan Nasdem terlihat aman dari ambang batas partai.
- ▶ PAN dan PPP menunjukkan gejala menurun.

Kesimpulan

- ▶ Tapi kalau dilihat kecenderungannya setelah pemilu 2019, atau Mulai Maret 2020–September 2021, PDIP dan Gerindra mengalami penurunan dukungan. Demikian juga PAN.
- ▶ PDIP menurun dari 25,9% pada Maret 2020 menjadi 22,1% pada September 2021.
- ▶ Gerindra mengalami kemunduran pada periode yang sama dari 13,6% menjadi 9,9%. Demikian Juga PAN, turun dari 2,3% menjadi 1,4%.

Kesimpulan

- ▶ Sementara Golkar, PKB, Demokrat, PKS, dan NasDem mengalami kenaikan pada periode yang sama.
- ▶ Golkar cenderung naik dari 8,4% menjadi 11,3%.
- ▶ PKB naik dari 7,8% menjadi 10%.
- ▶ Demokrat naik dari 7% menjadi 8,6%
- ▶ PKS naik dari 4,4% menjadi 6,0%.
- ▶ NasDem naik dari 3% menjadi 4,2%
- ▶ PPP cenderung stabil di bawah 4%.

Kesimpulan

- ▶ Namun masih ada waktu untuk berubah. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi perubahan itu. Salah satunya, untuk partai besar seperti PDIP adalah calon presiden yang diusungnya.
- ▶ Dalam simulasi pertanyaan semi terbuka untuk pemilihan presiden, elektabilitas Prabowo paling tinggi (18,1%) tapi cenderung stagnan atau melemah dalam 1 tahun terakhir.
- ▶ Pada survei Maret 2020–September 2021, yang mengalami kemajuan signifikan hanya Ganjar Pranowo, dari 6,9% menjadi 15,8%.

Kesimpulan

- ▶ Banyak faktor mengapa orang memilih seseorang menjadi presiden.
- ▶ Faktor yang elementer adalah psikologi memilih: tahu dan suka dengan yang diketahuinya tersebut.
- ▶ Tahu saja tidak cukup. Tahu kalau tidak suka tidak akan berujung ke memilih. Karena itu “suka” adalah indikasi lebih mendalam untuk menjelaskan mengapa orang memilih seorang calon.

Kesimpulan

- ▶ Di antara nama-nama yang beredar dan disebut-sebut sebagai bakal calon presiden, yang paling disukai adalah sejumlah nama dengan tingkat kedisukaan tidak berbeda signifikan: Ganjar Pranowo, Sandiaga Uno, Khofifah, Ridwan Kamil, dan Tri Rismaharini.
- ▶ Prabowo dan Anies lebih dikenal tapi tingkat kedisukaannya lebih rendah.

Kesimpulan

- ▶ Dalam Pilpres pada hari H dengan jumlah calon yang pasti sedikit (2–4 pasangan), hampir semua pemilih akan tahu semua calon.
- ▶ Dalam situasi pemilih tahu semua calon yang bersaing di hari H, siapa yang akan mereka pilih?
- ▶ Dalam simulasi 3 calon urutan atas, Anies, Ganjar, dan Prabowo, yang ketiganya sama-sama diketahui pemilih, Ganjar dipilih 43,9%, Anies 24,6%, dan Prabowo 21,7%.
- ▶ Bila tidak banyak perubahan signifikan dan ketiga nama itu menjadi calon presiden maka Ganjar dan Anies kemungkinan akan masuk ke putaran kedua. Prabowo kemungkinan tersingkir.

Kesimpulan

- ▶ Bila Ganjar tidak dicalonkan, maka persaingan ketat akan terjadi antara Prabowo dan Anies. Perbedaan elektabilitas mereka tidak signifikan. Tapi kemungkinan Anies dapat mengungguli Prabowo dilihat dari efisiensi awareness pada Anies dibanding pada Prabowo.
- ▶ Hasil eksperimen menunjukkan bahwa bila Ganjar dicalonkan partai lain tanpa dukungan PDIP sedangkan PDIP mendukung Prabowo, maka elektabilitas Ganjar tidak berbeda signifikan dengan yang diraihinya sekarang jika dalam pilpres ia dicalonkan partai lain dan bersaing melawan Prabowo yang didukung PDIP. Ganjar cenderung akan tetap unggul tanpa PDIP.

Kesimpulan

- ▶ Secara umum, pemilih partai lebih mempertimbangkan kualitas personal capres dibanding keputusan yang dibuat partai.
- ▶ Dukungan pemilih partai terhadap capres yang diusung oleh partai akan menurun signifikan jika capres tersebut tidak disukainya. Pemilih partai juga akan lebih memilih capres yang lebih disukainya meskipun capres tersebut tidak diusung oleh partainya.

Kesimpulan

- ▶ Mengapa pemilih lebih mempertimbangkan kualitas personal capres dibanding keputusan yang dibuat partai?
- ▶ Pentingnya partai dibanding kualitas calon presiden mengandaikan ikatan pemilih dan partai kuat secara psikologis (*party identification*). Di Indonesia, prasyarat ini tak dipenuhi. Party Id itu sangat lemah. Tren menunjukkan tak lebih dari 15 persen orang yang mengaku sebagai orang partai politik tertentu.

Kesimpulan

- ▶ Capres yang diusung oleh partai harus bersih dari korupsi dan perhatian kepada rakyat.
- ▶ Dukungan pemilih partai terhadap capres yang diusung oleh partainya akan jauh menurun jika calon tersebut kurang perhatian pada rakyat dan kurang bersih dari korupsi.

Kesimpulan

- ▶ Kualitas capres mempengaruhi elektabilitas partai yang mencalonkannya.
- ▶ Elektabilitas partai akan menurun jika partai tersebut tidak mengusung capres yang diinginkan oleh pemilih.

Terima Kasih